

**PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN DAN  
DAMPAKNYA PADA KONSENTRASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin)

Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Penyelesaian  
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**Dyah Ayu Latifah**

**NIM. 17311809**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
TA. 2021/2022

**PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN DAN  
DAMPAKNYA PADA KONSENTRASI BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin)

Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Penyelesaian  
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**Dyah Ayu Latifah**

**NIM. 17311809**

Pembimbing:

**Alfun Khusnia, S. Psi, M. Si**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TA. 2021/2022

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “ *Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran dan Dampaknya pada Konsentrasi Belajar siswa (Studi Kasus di SDN 05 Selat Penuguan Kab.Banyuasin)*” yang disusun oleh Dyah Ayu Latifah Nomor Induk Mahasiswa: 17311809 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Ciputat, 24 Juli 2021





Pembimbing



Alfun Khusnia, S.Psi, M.Si

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran dan Dampaknya Pada Konsentrasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SDN 05 Selat Penuguan)**” oleh Dyah Ayu Latifah dengan NIM 17311809 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2021. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Esi Hairani, M.Pd.	Ketua Sidang	
2.	Hasanah, M.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Kurnia Akbar, M.Pd	Penguji I	
4.	Reksiana, M.Pd	Penguji II	
5.	Alfun Khusnia, M.Si.	Pembimbing	

Jakarta, 20 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta



**Dr. Esi Hairani, M.Pd**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dyah Ayu Latifah

NIM : 17311809

Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 17 Oktober 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran dan Dampaknya Pada Konsentrasi Siswa (Studi Kasus di SDN 05 Selat Penuguan)*” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Selat Penuguan, 24 juli 2021



Dyah Ayu Latifah

NIM.17311809

-

## MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

***“Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab? Tidakkah kamu mengerti?” (QS. Al Baqarah [2] : 44)***

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala macam bentuk puja dan puji hakikatnya hanya milik Allah SWT semata, yang telah mencurahkan limpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, sholawat teriring salam senantiasa tetap dicurahkan kepada beliau nun disana, belum pernah berjumpa dengannya, namun selalu terkenang namanya, nama itu terus harum indah mempesona mewarnai dan memberikan titik-titik cahaya yang terang benderang menyinari kehidupan yang kelam akibat tipuan dunia yang hanya senda gurau semata, beliaulah baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala puji bagi-Nya Tuhan semesta Alam Allah SWT yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai sebagai rahmatallil'aalamiin.

Tiada upaya dan daya melainkan Allah SWT semata, hanya karena pertolongan-Nya yang selalu berlimpah maka skripsi ini dapat diselesaikan. Dan dengan segala kelemahan penulis, izinkan penulis menyampaikan untaian kata terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, semangat, kontribusi, dan motivasi. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Khuzaemah Tahido Yanggo, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum Wakil Rektor 1 Bidang Akademik, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., M.Hum, Wakil Rektot II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

3. Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Reksiana, MA.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Ibu Alfun Khusnia, S.Psi, M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, semangat, kontribusi, serta motivasi. Tak dapat terbalaskan, hanya terima kasih yang mampu disampaikan dan do'a yang sanggup dipanjatkan. Senantiasa cinta dan kasih sayang Allah tercurahkan.
6. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang tak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas inspirasi dan bimbingannya selama ini, jasa Kalian tak terbalaskan, cinta dan kasih sayang Allah selalu tercurahkan.
7. Segenap Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang tak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semoga rahmat Allah Swt selalu menyertai.
8. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah, Ibu Yuyun Siti Zainab, S.Pd.I dan Bapak Zarkasyi, S.Pd., MH., yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis menjadi mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
9. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan para Staf guru di SDN 05 Selat Penuguan, terima kasih banyak penulis ucapkan karena sudah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, kasih sayang Allah selalu tercurah.



10. Kepada orang tuaku tersayang Bapak Musbihin, mama Paisah dan ayah Basyaruddin Rangkuti, terima kasih atas segala cinta segala sayang, pengorbanan, bimbingan, dukungan, serta do'a, semua itu tak dapat terbalas. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepadamu, Allah panjangkan umurmu, dan Allah limpahkan rahmat, cinta, dan kasih sayang-Nya kepadamu.
11. Kepada abangku Bima Wahyudin Rangkuti, Kakakku Nurhidayat dan adik-adikku Ilham Hidayat dan Safana Nurhayati Rangkuti, yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2017 yang telah melukiskan warna pada hari-hari selama penulis duduk dibangku perkuliahan, memberikan canda dan tawa, saling berbagi saat suka dan duka.
13. Semua rekan-rekan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan pencerahan dan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan, baik yang disebutkan namanya ataupun yang tidak, mohon maaf apabila penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu, cinta dan kasih sayang Allah selalu tercurah kepada Kalian semua. Berikutnya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan, adapun kekurangan dalam skripsi ini, adalah hal yang wajar, karena penulis sendiri adalah manusia yang hina, hakikatnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh

sebab itu, penulis terbuka luas kiranya ada yang ingin berbagi kritik ataupun saran untuk sama-sama menebar kesejukan ditengah dunia yang menipu ini. Terima kasih.

Pulau Rimau, 22 Juli 2021

**DYAH AYU LATIFAH**

NIM: 17311809

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### A. Konsonan

أ	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	:h
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N

ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh

و	w
ه	h
ء	'
ي	Y

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	ا : â	يَ : ai
Kasrah : i	ي : î	وَي : au
Dhammah : u	و : û	

## C. Kata Sandang

### 1. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: البقرة : al-Baqarah

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الرجل : ar-rajul

### 3. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (Tasydîd)* dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

أَمِنَ السُّفَهَاءُ : Âmana as-Sufahâ'u      أَمِنَّا بِاللَّهِ : Âmannâ billâhi

### 4. *Ta Marbûthah (ة)*

*Ta Marbûthah (ة)* apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "h".

Contoh: الْأَفْنِدَةُ : al-Af'idah

Sedangkan *ta marbûthah (ة)* yang diikuti atau yang disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf "t". Contoh: عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : Âmilatun Nâshibah

### 5. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alihaksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata

sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an dan nama-nam surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtîhah dan seterusnya

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan .....	7
F. Manfaat dan Signifikasi Penulisan .....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	8
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsentrasi Belajar	
1. Pengertian Konsentrasi Belajar .....	14
2. Urgensi Konsentrasi Belajar.....	19
3. Tujuan dan Manfaat Konsentrasi Belajar.....	22

4. Prinsip Konsentrasi Belajar .....	23
5. Faktor-faktor yang Mendukung Konsentrasi Belajar .....	27
6. Faktor-faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar .....	31
7. Cara Membangun Konsentrasi Belajar.....	34
8. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar .....	36
9. Rentang Konsentrasi Belajar .....	39
<b>B. Manajemen Waktu Pembelajaran</b>	
1. Pengertian Manajemen Waktu .....	43
2. Manajemen Waktu Menurut Islam.....	46
3. Pembelajaran .....	49
4. Manajemen Waktu Pembelajaran.....	50
5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Analisis Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SDN 05 Selat Penuguan .....	66
B. Analisis Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran dan Dampaknya Pada Konsentrasi Belajar Siswa .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>148</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara.....	60
Tabel 1.2 Profil Sekolah .....	66
Tabel 1.3 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah .....	70
Tabel 1.4 Data Guru dan Staf Tata Usaha .....	70
Tabel 1.5 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 1.6 Data Siswa Berdasarkan Usia .....	71
Tabel 1.7 Data Siswa Berdasarkan Agama.....	72
Tabel 1.8 Rombongan Belajar .....	72
Tabel 1.9 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan .....	114
Tabel 1.10 Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 05 Selat Penuguan.....	119
Tabel 1.11 Transkrip Wawancara Ratu Veliza Siswa SDN 05 Selat Penuguan .....	127
Tabel 1.12 Transkrip Wawancara Keysia Ramadhani Siswa SDN 05 Selat Penuguan.....	132
Tabel 1.13 Transkrip Wawancara Viko Juni Anggoro Siswa SDN 05 Selat Penuguan.....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan.....	75
Gambar 1.2 Foto Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 05 Selat Penuguan .....	75
Gambar 1.3 Foto Guru Sedang Mengajar dikelas.....	81
Gambar 1.4 Foto Wawancara Bersama Siswa di SDN 05 Selat Penuguan.....	82
Gambar 1.5 Foto Kondisi Kelas Saat Jam Pembelajaran .....	87
Gambar 1.6 Foto Suasana Kelas Pada Saat Jam Pelajaran .....	92
Gambar 1. 7 Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan .....	114
Gambar 1.8 Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 05 Selat Penuguan .....	119
Gambar 1.9 Foto Bersama Ratu Veliza Siswa SDN 05 Selat Penuguan.....	127
Gambar 1.10 Foto Bersama Keysa Ramadhani Siswa	

SDN 05 Selat Penuguan.....  
..... 132

Gambar 1.11 Foto Bersama Viko Juni Anggoro Siswa  
SDN 05 Selat Penuguan.....  
..... 137

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran 2 Transkrip Observasi .....	142
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	144
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	145
Lampiran 5 Dokumentasi Foto .....	146

## ABSTRAK

**Dyah Ayu Latifah, NIM. 17311809. Judul Skripsi: “Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran dan Dampaknya Pada Konsentrasi Belajar Siswa Studi Kasus SDN 05 Selat Penuguan Kab.Banyuasin Palembang Sumatera Selatan.” Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.**

Dalam proses pembelajaran, manajemen waktu merupakan hal yang sangat krusial. Pengaturan jadwal pelajaran yang proporsional turut mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa. Kualitas pembelajaran salah satunya dapat diketahui dari apakah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan materi bisa dipahami dengan baik jika siswa konsentrasi dalam proses belajarnya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan manajemen waktu pembelajaran dan dampaknya pada konsentrasi belajar siswa di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Mawaddah pada tahun 2017 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo”. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ria Mawaddah yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen waktu dan konsentrasi belajar, adapun perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya, apabila penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian Ria Mawaddah menggunakan kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan manajemen waktu pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

Hasil penelitian ini diantaranya adalah ; a) manajemen waktu pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan Kab.Banyuasin telah sesuai dengan aturan yang ditentukan.; b) Penerapan manajemen waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif, karena tidak sesuai waktu yang ada dengan target materi yang harus disampaikan; c) konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yang seringkali timbul, yakni siswa kerap merasa bosan, kelelahan dan jenuh pada saat belajar.

**Kata Kunci:** Manajemen Waktu, Konsentrasi, Pembelajaran, Siswa

## ABSTRACT

**Dyah Ayu Latifah, NIM. 17311809. Thesis Title: "The Application of Learning Time Management and Its Impact on Student Concentration in Learning Case Study at SDN 05 Penuguan Strait, Banyuasin Regency, Palembang, South Sumatra." Islamic Religious Education Study Program (PAI), Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta.**

*In the learning process, time management is very crucial. The proportionate arrangement of the lesson schedule also affects the concentration level of student learning. One of the quality of learning can be seen from whether students can understand the material given by the teacher. While the material can be understood well if students concentrate in the learning process.*

*The problem raised in this study is how the application of learning time management and its impact on student learning concentration at SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin Palembang, South Sumatra. This research has similarities with existing research, namely research conducted by Ria Mawaddah in 2017 a student of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic Institute (IAIN) Palopo with the title "The Influence of Time Management and Learning Atmosphere on the Concentration of Learning Mathematics in SMA Negeri 3 Palopo". The similarity between the author's research and Ria Mawaddah's research is that they both research time management and learning concentration, while the difference is in the type of research, if this research uses qualitative while Ria Mawaddah's research uses quantitative.*

*This study aims to describe the impact of the application of learning time management on the concentration of student learning in Islamic Religious Education subjects at SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin. This type of research is descriptive qualitative research. Primary data sources were obtained from observations and interviews with principals, teachers, and students. While secondary data obtained from documentation.*

*The results of this study include; a) learning time management at SDN 05 Penuguan Strait Banyuasin Regency has complied with the specified rules; b) The application of time management in Islamic Religious Education subjects is less effective, because it does not match the existing time with the target material that must be delivered; c) the concentration of student learning on Islamic Religious Education subjects is sometimes less than optimal, this can be seen from several symptoms that often arise, namely students often feel bored, tired and bored when studying.*

**Keywords: Time Management, Concentration, Learning, Students**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara pula tentang komponen-komponen yang merupakan substansinya. Salah satunya adalah pembelajaran. Dan dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran merupakan substansi yang paling krusial, dan kiranya tidak merupakan hal yang berlebihan apabila pembelajaran dikatakan sebagai esensi dari sekolah.

Maka merupakan hal yang wajar apabila faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dijadikan perhatian, dalam hal ini yang paling sangat menarik perhatian adalah konsentrasi siswa. Telah diketahui bersama bahwa hal yang paling asasi dan fundamental dari permasalahan dalam pembelajaran adalah dibutuhkanya konsentrasi belajar yang tinggi. Siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pembelajaran selesai.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tertansmisikan secara efektif dan dengan sendirinya secara absolut membawa dampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut Ali bin Abi Thalib pernah berkata “hadapkan konsentrasimu pada urusanmu”.<sup>2</sup> Ini mengindikasikan bahwa pentingnya berkonsentrasi pada apa saja yang menjadi urusan kita, sama halnya pada saat belajar atau pada saat proses pembelajaran berlangsung konsentrasi terhadap pembelajaran itu sendiri merupakan hal

---

<sup>1</sup> Mutiara Rahma Setyani dan Ismah, “Analisi Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar”, dalam *Jurnal UHAMKA*, Vol. 01 Tahun 2018, h. 74.

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 128

yang utama. Setelah proses pembelajaran selesai barulah beralih kepada urusan yang lain.

Hal di atas juga ditegaskan dalam Firman Allah SWT Surah Al-Insyirah /94 : 7 sebagai berikut;

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka Apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS.Al-Insyirah [94]:7)

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk menyelesaikan satu urusan lalu setelah selesai barulah mengerjakan urusan yang lain. Dan dalam pengerjaan nya kita harus bersungguh-sungguh. Hamka menambahkan bahwa ayat di atas mengindikasikan kepada kita apabila suatu pekerjaan atau urusan telah selesai dilaksanakan, barulah bersiap untuk memulai suatu urusan yang baru, sebagaimana diksi *fanshab* dalam fragmen ayat tersebut, yakni bersiaplah untuk memulai suatu pekerjaan atau urusan yang baru.<sup>3</sup>

Kemudian dalam surah Al-A'raf Ayat 204 sebagai berikut;

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf [7]:204)

Dari ayat di atas Allah berkata dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang, hal tersebut merupakan isyarat bahwa berkonsentrasi dalam belajar itu sangatlah penting, agar kita bisa memahami makna yang terkandung pada materi yang sedang diajarkan.

Beberapa pemaparan di atas menunjukkan kepada kita bahwa konsentrasi yang dalam hal ini berkenaan dalam proses pembelajaran sangat ditekankan. Maka sudah selayaknya menjadi kewajiban untuk menjaga

---

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 613.



siswa agar konsentrasinya terjaga dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran ialah dengan mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Karena pengaturan waktu atau manajemen waktu pembelajaran yang baik akan berimplikasi terhadap konsentrasi belajar siswa.

Hasil penelitian Tony Buzan yang mengungkapkan bahwa otak akan lebih mudah mengingat pada bagian awal dan akhir periode belajar daripada tengah periode, oleh karena itu istirahat perlu dilakukan secara sering dan teratur, agar jumlah waktu yang berada ditengah periode belajar menjadi berkurang, dengan demikian resiko anak untuk kehilangan informasi menjadi lebih sedikit.<sup>4</sup>

Setelah istirahat anak akan merasa lebih rileks dan otak mereka juga lebih segar, karenanya mereka akan lebih mudah untuk konsentrasi. Hal ini juga didukung dengan temuan Pellegrini yang mengkonfirmasi bahwa istirahat yang sering akan menambah konsentrasi anak di kelas.<sup>5</sup>

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwasannya manajemen waktu pembelajaran berdampak terhadap konsentrasi belajar siswa. sebagaimana pula pengalaman penulis saat melakukan praktik mengajar Tanggal 16 Maret 2021 di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin, bahwa masih terdapat siswa yang sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut diindikasikan dengan suasana kelas yang tidak kondusif. Beberapa siswa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda tidak berkonsentrasi (seperti mengantuk, kurang aktif, dan tidak antusias belajar, serta enggan mengerjakan tugas). Hal ini mungkin disebabkan waktu pembelajaran selama 4 jam pembelajaran tanpa jeda.

---

<sup>4</sup> Tony Buzan, *The Ultimate Book Of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 126.

<sup>5</sup> Timothy D. Walker, *Teach Like Finland: Mengajar Seperti Finlandia*, Terj. Fransiskus Wicakso, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 10.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak optimal jika dilakukan secara terus menerus atau terlalu lama melainkan perlu adanya jeda agar tidak menimbulkan rasa bosan. Apabila kita meninjau kepada kitab suci Al-Qur'an yang mana diturunkan secara bertahap sampai memakan waktu dua puluh tiga tahun. Hal ini dilakukan tidak lain bertujuan agar mampu dihafal dan dikuasai dengan baik. Dengan kata lain peristiwa penurunan Al-Qur'an itu sendiri telah menerapkan prinsip ini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Isra ayat 106 sebagai berikut;

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.”<sup>6</sup> (QS. Al-Isra [17]:106)

Sayyid Quthb menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur agar dapat menjadi konsep aplikatif yang dalam hal ini merupakan *tarbiyah* atau pembelajaran yang meskipun sedikit demi sedikit akan terwujud dalam hal pengamalan atau parktis tidak sekadar teoritis semata.<sup>7</sup> Hamka juga menambahkan bahwa tujuan Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur agar Nabi Muhammad SAW dapat menyampaikannya kepada para sahabat dengan tenang, tidak terburu-buru, sehingga para sahabat dapat memahami Al-Qur'an dengan benar-benar.<sup>8</sup> Melihat tujuan diturunkanya Al-Qur'an secara bertahap atau berangsur-angsur tersebut maka tidak mengherankan apabila pembelajaran pada masa-masa Al-Qur'an tersebut terealisasi dengan baik.

---

<sup>6</sup> Marita Lailian Rahman, Komsep Belajar Menurut Islam, dalam Jurnal *Al Murabbi*, Vol 02, No 02 Tahun 2016, h. 242.

<sup>7</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fihzilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*, Jilid 7, Terj. As'ad Yasin, et al., (Jakarta, Gema Insani, 2003), h. 293.

<sup>8</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 345.

Rasulullah SAW juga menerapkan prinsip pembagian waktu dalam mendidik para sahabatnya. Rosul mengajarkan materi agama kepada sahabatnya dalam waktu yang terpisah-pisah. Hal demikian dilakukan untuk menghindari perasaan kebosanan, jemu pada saat pembelajaran. ‘Abdullah Ibn Mas’ud Berkata: “*Nabi Shallallahu’alaihi wa sallam senantiasa mencari waktu yang tepat untuk menasehati kami karena khawatir akan menimbulkan rasa bosan pada diri kami.*” (HR. Bukhori)<sup>9</sup>

Apabila cara seperti ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, tentunya akan membawa dampak yang positif, dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional yang konservatif dimana dengan memaksakan pembelajaran dengan intens tanpa manajemen waktu yang dikelola dengan baik. Maka tidak heran apabila hal tersebut menimbulkan rasa bosan, selain itu pula otak tidak diberikan kesempatan untuk menyimpan informasi yang sudah diterima. Namun sebaliknya apabila waktu pembelajaran di *manage* dengan baik dengan jeda waktu, maka otak akan memiliki kesempatan untuk menyimpan informasi yang telah diterimanya serta dapat mereproduksinya kembali.<sup>10</sup>

Namun kini dapat disaksikan dimana sekolah memaksakan siswa untuk menjalani kegiatan pembelajaran secara intens. Beberapa diantara kita mungkin mempunyai pendapat bahwa kegiatan tersebut akan berdampak baik bagi anak. Namun sekali lagi sebagaimana telah disinggung di atas bahwa pada kenyataannya anak-anak tidak bisa diajak belajar dalam durasi panjang, karena anak sangat perlu istirahat saat mereka belajar.

---

<sup>9</sup> Marita Lailian Rahman, Konsep Belajar Menurut Islam, dalam Jurnal *Al Murabbi*, Vol 02, No 02 Tahun 2016, h. 242.

<sup>10</sup> Marita Lailian Rahman, Konsep Belajar Menurut Islam, dalam Jurnal *Al Murabbi*, Vol 02, No 02 Tahun 2016, h. 243.

Selain itu, kini materi pelajaran dan tugas-tugas anak sekolah begitu banyak dan beragam. Mungkin konsep ini ingin menunjukkan bahwa semakin banyak materi yang dijejalkan kepada anak, berharap nantinya anak akan menjadi lebih cerdas dan pandai. Namun yang terjadi lebih sering sebaliknya, anak semakin stres, membenci belajar, dan tidak pernah termotivasi untuk belajar.<sup>11</sup> Padahal proses belajar akan dapat menyenangkan apabila dilakukan dengan penuh kesadaran dan merupakan keinginan anak, tidak bisa dipaksakan, karena belajar terkait pilihan bukan hanya keharusan, berkait tantangan bukan beban.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut, yaitu **“PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA PADA KONSENTRASI BELAJAR SISWA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Manajemen waktu pembelajaran yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.
3. Daya konsentrasi Siswa yang rentan sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah

---

<sup>11</sup> Sutanto Widura, *1<sup>st</sup> Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua: Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 4.

<sup>12</sup> Najelaa Shihab, *Semua Murid Semua Guru 2*, (Ciputat: Literati, 2018), h. 67.

didasar, agar penelitian ini menjadi fokus pada satu permasalahan maka penulis membatasi masalah penerapan manajemen waktu pembelajaran dan dampaknya pada konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan manajemen waktu pembelajaran dan dampaknya pada konsentrasi belajar Siswa di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan dan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen waktu pembelajaran dan dampaknya pada konsentrasi belajar siswa di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin.

#### **F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian**

Manfaat secara teoritis:

1. Agar bisa menambah pengetahuan dalam bidang pengajaran sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi untuk dunia pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis yang akan datang.

Manfaat secara praktis:

1. Bagi guru

Sebagai masukan dalam memenejemen waktu pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi siswa.

2. Bagi calon peneliti

Semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan perihal manajemen waktu dan konsentrasi serta dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Mawaddah (2017) mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Suasana Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Palopo”

Metode penelitian dari penelitian ini adalah kuantitatif hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Negeri 3 Palopo. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh antara manajemen waktu dan suasana belajar terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SMA Neger 3 Palopo sebesar 55,8% dengan kategori sedang.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama- sama meneliti tentang manajemen waktu dan konsentrasi belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif sedangkan metode yang dipakai oleh penelitian ini adalah kuantitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yossy Putri Novianti (2017) Mahasiswi fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Malang dengan judul skripsi, “Pengaruh Manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar”.

Di dalam latar belakang penulis menjelaskan mengenai pendidikan, setelah itu fungsi pendidikan itu apa. Selanjutnya

penulis membahas hasil belajar dan pentingnya manajemen waktu. Masalah di dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen waktu, hasil belajar, dan pengaruh signifikan antara bimbingan belajar dan manajemen waktu, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan hasil belajar siswa.

Terdapat sedikit persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang manajemen waktu. Perbedaannya ialah apabila dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini ialah bagaimana dampak penerapan manajemen waktu terhadap konsentrasi belajar siswa. Dari metode penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu apabila penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu menggunakan metode kualitatif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Yudhia Prawita (2018) Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul skripsi, “Pengaruh Manajemen Waktu Siswa dan Sosialisasi antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Mts Darul Ma’aruf Mojokerto”

Dalam penelitian ini penulis memaparkan factor yang mempengaruhi hasil belajar dan salah satunya manajemen waktu. Setelah itu penulis memaparkan mengenai sosialisasi dan keterkaitannya dengan manajemen waktu. Semakin bagus kita

memanajemen waktu maka akan semakin baik pula hasil belajar. Karena hal itu maka penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh manajemen waktu dan sosialisasi terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hasil dari penelitian ini adalah di Mts Darul Ma'arif Mojokerto menunjukkan kategori manajemen waktu dan sosialisasi antar siswa yang sesuai dengan hasil belajar matematika sebanyak 29% dan sisanya tidak sesuai dengan kata lain manajemen waktu siswa dan sosialisasi antar siswa tidak mesti sama dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen waktu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah apabila penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan kualitatif. Penelitian ini juga meneliti tentang manajemen waktu terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu dampak penerapan manajemen waktu pembelajaran terhadap konsentrasi siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fenti Lestari (2019) mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus dengan judul “Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dan Manajemen Waktu Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsentrasi belajar dan manajemen waktu dengan kemandirian belajar pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari SMA N 1 Mejobo Kudus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* yang



berjumlah 180 subjek. Alat pengumpulan datanya adalah skala konsentrasi, skala manajemen waktu, dan skala kemandirian belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara konsentrasi belajar dan manajemen waktu dengan kemandirian belajar siswa sebesar 57,4%.

Ada persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen waktu dan konsentrasi. Sedangkan perbedaannya adalah apabila penelitian ini membahas tentang hubungan konsentrasi belajar dan manajemen waktu terhadap kemandirian siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu membahas mengenai dampak manajemen waktunya terhadap konsentrasi belajar siswa.

5. Jurnal dari Bambang Gatot Sugiarto, dengan judul jurnal, “Pengaruh Distribusi Alokasi Waktu dan Motivasi Terhadap kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Pedagogik Olahraga, Vol.3, No.1, Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan menyingkap pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa. Lalu penelitian ini membahas pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaturan waktu sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang penulis lakukan membahas bagaimana dampak Manajemen waktu pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## H. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika dan teknik penulisan proposal skripsi ini, penulis mengacu pada pedoman penulisan Proposal dan skripsi Edisi Revisi 2021, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta, adapun sistematikanya penulis dibagi kedalam lima bab dan distiap bab terdiri dari sub bab yaitu:

**BAB I Pendahuluan** : Bab pendahuluan ini Merupakan bab yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** : Pada bab kajian teori ini penulis membahas dari segi teori tentang pengertian Manajemen waktu pembelajaran, urgensi Manajemen waktu pembelajaran, tujuan dan manfaat manajemen waktu pembelajaran, lalu penulis membahas pula tentang pengertian konsentrasi belajar, urgensi konsentrasi belajar, tujuan dan manfaat konsentrasi belajar, prinsip konsentrasi belajar, faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar, cara membangun konsentrasi belajar, ciri-ciri konsentrasi belajar, serta rentang konsentrasi belajar siswa, lalu penulis membahas sedikit tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**BAB III Metode Penelitian** : Pada bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian** : Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian serta penulis mendeskripsikan hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

**BAB V Penutup** : Bab ini merupakan bab penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsentrasi Belajar

##### 1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Term konsentrasi atau *concentrate* – yang dalam hal ini menunjukkan struktur kata kerja – dapat dimaknai sebagai memusatkan, apabila dalam bentuk kata benda, yakni *concentration* memiliki arti pemusatan.<sup>1</sup> Apabila kita melihat definisi tersebut, maka ringkasnya kita sampai kepada definisi bahwa konsentrasi ialah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri, konsentrasi diartikan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran pada satu hal, pemusatan kekuatan, atau tenaga.<sup>3</sup> Maka istilah pemusatan yang dimaksudkan ialah dengan cara memusatkan pikiran pada suatu hal dan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan.<sup>4</sup>

Beberapa ahli seperti Nusufi mengungkapkan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam jangka waktu lama yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan atau tugas tertentu tanpa

---

<sup>1</sup> Rina Mediyana Sari, *et. al.*, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Latihan Relaksasi Atlet Senam Ritmik Sumut”, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 54.

<sup>2</sup> Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 65.

<sup>3</sup> Wiwien Dinar Pratisti dan Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), h. 174.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

merasa terganggu oleh stimulus, baik itu dari luar maupun dari dalam individu.<sup>5</sup>

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan pula bahwasannya konsentrasi merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap masalah atau objek tertentu yang dilakukan dengan mengosongkan pikiran dari segala hal yang tidak ada kaitanya dengan masalah atau objek tersebut.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa konsentrasi dapat diartikan sebagai upaya seseorang dalam memusatkan segala hal yang ada pada dirinya baik itu pikiran, perhatian, tenaga, maupun segenap fungsi jiwa terhadap objek yang ia tuju atau ingin ia pahami yang mana berperan pula cara dengan mengesampingkan segala hal yang tidak berhubungan.

Kemudian belajar, secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>7</sup> Selain mencari dan menemukan pengetahuan, belajar juga merupakan proses perubahan pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu atau individu dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Perubahan yang terjadi pada individu tersebut adalah sebagai akibat dari pengalaman.<sup>9</sup> Melalui pengalaman

---

<sup>5</sup> Wiwien Dinar Pratisti dan Susatyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), h. 174.

<sup>6</sup> Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang", dalam *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No.1, 2019, h. 4.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2016). h. 107.

<sup>8</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

<sup>9</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011). h. 2

akan diperoleh upaya perbaikan jika ada kesalahan, maupun kegembiraan jika berhasil mengerjakan.<sup>10</sup>

Belajar dapat berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru dan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, bisa berlangsung di sekolah (baik didalam kelas maupun diluar kelas), di rumah, di lingkungan masyarakat, di tempat kerja, di alam sekitar, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dan perlu diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.<sup>13</sup>

Hal ini menandakan bahwa proses belajar bukan hanya sebatas mencari pengetahuan atau informasi saja, tetapi lebih berimplikasi kepada mendatangkan pengaruh atau perubahan, baik itu perubahan pola pikir, tingkah laku, mental, dan lainnya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) ayat 105:<sup>14</sup>

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Dan demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan, 'Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab).' dan agar kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui." (Q.S. Al-An'am [6]: 105)*

---

<sup>10</sup> I Nyoman Surna dan Olga D. Pandeirot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 43.

<sup>11</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 128.

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

<sup>13</sup> Team Penulis Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 127.

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida', (Jakarta: Suara Agung, 2016), h. 141.

Kata *darasta* dalam ayat ini berarti “engkau telah mempelajari”. Al-Isfihani secara harfiah memaknai kata *darasa* itu dengan “meninggalkan bekas”, seperti yang terlihat dalam makna ungkapan *darasa al-dāru* yang semakna dengan *baqiya athruhā* (rumah itu masih ada bekasnya). Maka ungkapan *darastu al-‘ilma* sama artinya dengan *tanawaltu athrahu bi al-hifzi* (Saya memperoleh bekasnya dengan menghafal). Berangkat dari makna harfiah ini, maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, di mana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekadar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.<sup>15</sup>

Perlu diketahui pula bahwasannya proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seumur hidup. ini sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).<sup>16</sup> Maka belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, yang dilakukan sepanjang hayat.

Kemudian secara lebih khusus, belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan lingkungan mereka yang mana lingkungan tersebut selalu mengalami perubahan, dan dilakukan secara

---

<sup>15</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 37.

<sup>16</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 128.

terus menerus.<sup>17</sup> Adapun perubahan yang dimaksudkan disana yakni perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku siswa tersebut.<sup>18</sup>

Yang perlu ditekankan disini ialah bahwasannya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.<sup>19</sup> Tujuan dalam belajar bukan hanya sekadar untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi tentunya menguasai sejumlah keterampilan (*lifeskil*) yang diperoleh dari proses belajar tersebut.<sup>20</sup> Dan berhasilnya proses belajar, bukan hanya diukur dari hasil semata, tetapi juga pada proses pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Dari beberapa uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar cenderung pada perubahan perilaku seseorang yang berimplikasi terhadap sikap, pengetahuan, dan pengaplikasian.

Selanjutnya setelah dipaparkan pengertian konsentrasi dan belajar, kali ini penulis akan membahas mengenai konsentrasi belajar. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian mengenai konsentrasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, baik itu pada isi bahan pelajaran maupun prosesnya.<sup>22</sup>

Kemudian Slameto mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran yang disertai

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 99.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 36.

<sup>20</sup> Anna Farida, *et.al.*, *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), h. 18.

<sup>21</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKis, 2005), h. 203.

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.



dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan sama sekali dengan pelajaran tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Femi Olivia konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajari, mengesampingkan semua hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan belajar tersebut.<sup>24</sup>

Pada saat siswa berkonsentrasi dalam belajarnya, pada saat itu terjadi proses pengenalan dan pengolahan informasi, sebagai berikut: Memasukan, menyimpan, dan memanggil kembali informasi.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa konsentrasi belajar merupakan kesadaran seorang individu atau siswa dalam hal memusatkan perhatian terhadap objek pelajaran yang dipelajarinya yang berdampak kepada pemahaman yang dilakukan mengesampingkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek pelajaran tersebut.

Maka dalam proses pembelajaran konsentrasi belajar merupakan keinginan siswa untuk memperhatikan serta memahami objek pelajaran dan yang disampaikan guru mengenai pokok bahasan dalam pembelajaran tersebut dengan mengesampingkan pula hal yang tidak berhubungan.

## **2. Urgensi Kosentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar sangat lah diperlukan oleh siswa dalam proses belajar mereka, karena konsentrasi belajar merupakan modal

---

<sup>23</sup> Tutik Yuliana, *Panduan Senam Aerobik Colour Ball dan Dangdut untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 3.

<sup>24</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

<sup>25</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

utama bagi siswa untuk dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru, tentunya menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Konsentrasi belajar juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa.<sup>26</sup> Karena tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung.<sup>27</sup> Karena apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, proses belajar tersebut tidak berjalan dengan baik dan berpotensi besar untuk tidak dapat menyerap, menyimpan, dan mengingat kembali dengan baik.<sup>28</sup>

Jika konsentrasi terganggu maka akan dapat menimbulkan hambatan dalam semua aktivitas, yang mengakibatkan aktivitas tersebut memiliki kualitas rendah, termasuk dalam aktivitas belajar maupun pembelajaran. Dalam aktivitas belajar maupun pembelajaran, terganggunya konsentrasi belajar akan menimbulkan ketidakseriusan siswa dalam belajar. Ketidakseriusan siswa dalam belajar itulah yang akan mempengaruhi daya pemahaman dari materi yang sedang dipelajarinya.<sup>29</sup> Rendahnya daya pemahaman siswa akan mengakibatkan kesalahanpahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dan selain daripada itu,

---

<sup>26</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 30.

<sup>27</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 2.

<sup>28</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

<sup>29</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 30.

apabila daya konsentrasi terganggu, akan membuat informasi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik.<sup>30</sup>

Menurut riset yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan seseorang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.<sup>31</sup>

Selain hal di atas, terganggunya daya konsentrasi akan menyebabkan siswa mengalami berbagai gangguan mental, seperti frustrasi yang diakibatkan oleh kegagalan belajar yang bersumber dari terganggunya konsentrasi. Lalu, siswa yang mengalami gangguan konsentrasi cenderung untuk mudah terkena stres, waswas, grogi, dan tidak tenang. Karena pada dasarnya gangguan konsentrasi merupakan kelemahan seseorang untuk mengendalikan pikirannya.<sup>32</sup>

Dari beberapa uraian diatas maka sangat jelas bahwasanya konsentrasi belajar sangat penting didalam kegiatan belajar maupun pembelajaran. Karena jika tidak adanya konsentrasi belajar dalam kegiatan tersebut, maka tujuan belajar maupun pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Seperti apa yang tertera pada uraian di atas yang menyatakan bahwa tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Oleh sebab itu, konsentrasi belajar merupakan hal yang sangat penting, demi menunjang berhasilnya proses belajar.

---

<sup>30</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 191.

<sup>31</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 22.

<sup>32</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 18.

### 3. Tujuan dan Manfaat Konsentrasi Belajar

Dari pengertian konsentrasi belajar yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwasanya tujuan konsentrasi belajar adalah agar siswa dapat menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik, dan nantinya juga akan dapat diaplikasikan dengan baik pula dikehidupannya. Saat seseorang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, maka informasi yang diterima akan kurang dapat diserap dengan baik, dalam pengaplikasiannya, bisa jadi tidak sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.

Konsentrasi belajar juga merupakan modal utama bagi siswa untuk dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan akan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran, Karena tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung.<sup>33</sup>

Seorang guru harus dapat membuat siswanya berkonsentrasi dalam belajarnya, saat siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajarnya, maka akan mudah untuk guru memberikan pemahaman kepada siswa. Dan apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajarnya, maka akan menghambat proses belajar mereka selanjutnya.<sup>34</sup>

Konsentrasi belajar juga mempunyai banyak manfaat seperti, membuat siswa dapat menyerap informasi dengan baik, Menghindari terjadinya kesalahpahaman atas informasi yang diterima dan hasil yang diperoleh dari kegiatan menyerap informasi akan memuaskan.

---

<sup>33</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 2.

<sup>34</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), h. 33.

Selain itu, konsentrasi belajar bermanfaat agar kualitas dan prestasi belajar siswa lebih baik, karena sebagian besar rendahnya kualitas dan prestasi belajar tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.<sup>35</sup>

Lalu dengan berkonsentrasi, siswa akan senang dan menikmati proses belajar yang dilakukannya. Karena ketika seseorang berkonsentrasi, berarti dia telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya konsentrasi belajar, siswa akan senang dan menikmati proses belajar yang dilakukannya, dengan demikian, ia dapat menyerap atau memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Dan akan berdampak terhadap kualitas dan prestasi belajar siswa.

#### **4. Prinsip Konsentrasi Belajar**

Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi belajar yang efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten bagi siswa untuk belajar, setelah memiliki kemauan yang kuat maka akan timbul rasa nyaman dalam belajar, saat siswa sudah merasakan kenyamanan dalam belajar maka konsentrasi akan terjadi secara otomatis. Selain itu, konsentrasi belajar yang efektif juga akan terjadi maksimal apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung dari dalam diri siswa, faktor pendukung yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kondisi mental

---

<sup>35</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 22.

<sup>36</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 6.

dan fisik yang sehat. Selain faktor pendukung dari dalam, maka diperlukan juga faktor pendukung dari luar misalkan, kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa nyaman, aman dan nyaman.<sup>37</sup>

Beberapa penyebab siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar diantaranya mereka kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena dianggapnya sulit, guru yang menyampaikannya tidak disukai dan juga cara penyampaian yang membosankan, atau suasana dan tempat yang tidak menyenangkan. Sehingga mereka tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya.<sup>38</sup> Dan perlu diketahui bahwa peristiwa, suasana, ataupun hal yang tidak menyenangkan lebih mudah terlupakan daripada yang menyenangkan.<sup>39</sup> Lalu mendapatkan rasa senang dan gembira, rasa puas (*satisfaction*) serta bahagia merupakan suatu hal yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia.<sup>40</sup>

Dalam proses belajar, kondisi dan keadaan memang harus sangat diperhatikan, sebisa mungkin harus dikondusifkan, agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Karena semakin berkonsentrasi, maka siswa akan semakin dapat mengingat materi pelajaran yang disampaikan, sebaliknya jika tidak berkonsentrasi siswa akan semakin sulit mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 6.

<sup>38</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, h. 5.

<sup>39</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), h. 47.

<sup>40</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 29.

<sup>41</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 137.

Konsentrasi belajar yang baik adalah ketika seorang siswa berada dalam kondisi alfa.<sup>42</sup> Seni terbaik untuk mengembalikan perhatian siswa kedalam aktivitas pembelajaran salah satunya dengan mengembalikan kondisi gelombang otak siswa pada gelombang alfa.<sup>43</sup> Gelombang alfa ini menghasilkan kondisi jiwa yang tenang dan menimbulkan suasana kreativitas. Gelombang alfa yang berada didalam otak ini akan mendorong aliran energi kreatif, perasaan tenang, dan pikiran yang sehat.<sup>44</sup> Itulah mengapa dikatakan bahwasanya konsentrasi belajar yang baik adalah ketika seorang siswa berada didalam kondisi alfa, saat siswa berada dalam kondisi tersebut maka ia akan lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mereka pun akan lebih mudah memunculkan ide-ide kreatif.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membuat siswa masuk kedalam gelombang alfa seperti, senam otak, memberikan cerita lucu atau bersenda gurau, gambar-gambar yang menarik, atau teka-teki yang jenaka.<sup>45</sup> Hal tersebut dapat digunakan apabila guru melihat siswa mulai mengalami gangguan konsentrasi belajar, guru harus lebih jeli dalam melihat kondisi siswa, agar ketika siswa mulai mengalami gangguan konsentrasi belajar, guru dapat lebih sigap untuk langsung mengambil tindakan.

---

<sup>42</sup> Femi Olivia dan A.Noverina, *Makanan Super untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 150.

<sup>43</sup> Asril Novian Alifi, *Rockstar Teacher*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), h. 97.

<sup>44</sup> Darma Putra, *Kunci Melatih Otak Super*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 55.

<sup>45</sup> Asril Novian Alifi, *Rockstar Teacher*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), h. 97.

Ada beberapa prinsip pencegahan gangguan konsentrasi belajar yang harus diperhatikan, terutama bagi guru, prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Memanfaatkan segala potensi mental dan fisik siswa semaksimal mungkin.
- b. Memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan belajar semaksimal mungkin
- c. Menghindari segala bentuk gangguan mental dan fisik yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.
- d. Menghindari segala gangguan yang ada di sekitar lingkungan belajar, agar belajar dapat berlangsung efektif

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa didalam belajar itu sangat diperlukan konsentrasi, karena jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar mereka maka proses pembelajaran akan menjadi sia-sia. Sebab materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sulit dan tidak dapat diterima dengan baik, maka waktu juga akan terbuang sia-sia. Kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru akan membuat kesalahpahaman siswa dalam menerima informasi pelajaran yang disampaikan guru. Dan akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang semakin menurun. Oleh sebab itu, pihak sekolah, guru-guru, dan siswa harus sebisa mungkin agar konsentrasi belajar dapat tetap terjaga.

Dari pihak sekolah haruslah memperhatikan fasilitas maupun lingkungan agar memadai untuk dapat mendukung terjadinya konsentrasi belajar, seperti memperhatikan kebersihan dan

---

<sup>46</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 20.



kenyamanan suasana ruang kelas maupun memperhatikan lingkungan sekitar sekolah dari hal-hal yang dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar. Buatlah peraturan untuk menjaga kenyamanan lingkungan sekolah, tidak mengizinkan siswa membawa barang-barang yang nantinya akan mengganggu konsentrasi belajarnya seperti *handphone*, *gadget*, maupun yang lain, yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Bagi guru juga harus sebisa mungkin membuat siswanya nyaman dalam belajar, jangan terlalu membosankan, buatlah kegiatan belajar yang asyik, memikat, berwarna dan tidak membosankan, agar siswa antusias mengikuti pembelajaran. Bagi siswa juga harus sebisa mungkin menghindari hal-hal yang membuat konsentrasi belajarnya terpecah.

## 5. Faktor-Faktor yang Mendukung Konsentrasi Belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya konsentrasi merupakan kunci seseorang agar dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar. Untuk dapat melakukan konsentrasi dengan baik sangat diperlukan faktor-faktor yang dapat mendukung terjadinya konsentrasi tersebut. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu, faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar tersebut antara lain:<sup>47</sup>

### a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal merupakan faktor utama yang

---

<sup>47</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 6-9.

juga sangat menentukan seseorang untuk dapat melakukan konsentrasi dalam belajar. Adapun secara garis besar faktor-faktor *internal* tersebut meliputi:

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dapat dilihat dari kondisi badan secara menyeluruh, seperti :

- a) Kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius.
- b) Kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi.
- c) Cukup tidur dan istirahat.
- d) Cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat.
- e) Seluruh panca indera dapat berfungsi dengan baik.
- f) Tidak mengalami gangguan fungsi otak karena penyakit tertentu, seperti sering kejang-kejang (*step*), ayun, dan hiperaktif.
- g) Tidak mengalami gangguan saraf.
- h) Tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, seperti *maag* dan sakit kepala.
- i) Detak jantung normal. Detak jantung ini sangat mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif.

j) Irama nafas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama nafas yang sangat mempengaruhi ketenangan

2) Faktor rohaniiah

Untuk dapat melakukan konsentrasi dengan baik, kondisi rohani harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kondisi sehari-hari yang cukup tenang.
- b) Memiliki sifat baik, terutama sifat sabar dan konsisten.
- c) Taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri.
- d) Tidak dihinggapi berbagai jenis masalah yang terlalu berat.
- e) Tidak emosional.
- f) Tidak sedang dihinggapi stres berat.
- g) Memiliki rasa percaya diri yang cukup.
- h) Tidak mudah putus asa.
- i) Memiliki kemauan keras dan tidak mudah padam.
- j) Bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Berikut faktor-faktor eksternal yang mendukung konsentrasi belajar.

- 1) Lingkungan sekitar harus tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang dapat mengganggu pendengaran dan

ketenangan. Seperti suara kendaraan motor, suara musik yang terlalu keras, suara bising, suara keramaian orang, suara radio, suara televisi.

- 2) Udara sekitar harus cukup nyaman, ketika berada ditempat yang banyak debu dan polusi dan bau-bau yang tidak sedap, seperti bau WC, bangkai, kotoran binatang, bau sampah, atau bau keringat kawan, pastinya akan membuat suasana menjadi tidak nyaman. Dan konsentrasi akan sulit dilakukan.
- 3) Penerangan disekitar lingkungan harus cukup, tidak lebih dan juga tidak kurang sehingga tidak akan menimbulkan kesukaran bagi pandangan mata.
- 4) Orang-orang yang ada disekitar lingkungan harus orang-orang yang terdiri dari orang-orang yang dapat menunjang suasana tenang. Apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar. Seseorang akan sulit konsentrasi jika dihadapkan dengan orang yang tidak dapat bekerja sama dengan nya.
- 5) Suhu di sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Untuk itu, perlu diperhatikan sirkulasi udara, pendingin ruangan, atau setidaknya kipas angin.
- 6) Tersedianya fasilitas yang cukup menunjang kegiatan belajar, seperti ruangan yang bersih, kursi, mejaa, dan peralatan untuk keperluan belajar, dan menimbulkan rasa nyaman dan dapat mendukung konsentrasi belajar yang efektif.

## 6. Faktor-Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar.

Gangguan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain.<sup>48</sup> Faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri, seperti minat belajar yang rendah, pengalokasian waktu pembelajaran yang buruk, dan kesehatan yang sedang menurun, sedangkan faktor eksternal berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan, suara dan gambar-gambar yang mengganggu perhatian.<sup>49</sup>

Menurut Thursan Hakim faktor penghambat konsentrasi adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar yang disebabkan dari dalam individu. Faktor internal terbagi menjadi 2 macam yaitu:

#### 1) Faktor jasmaniah

Faktor penyebab gangguan konsentrasi yang bersumber dari kondisi jasmaniah antara lain,

##### a) Mengantuk

##### b) Lapar

---

<sup>48</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 107.

<sup>49</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, h. 107.

<sup>50</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), h. 14-18.

- c) Gangguan panca indera
- d) Gangguan pencernaan
- e) Gangguan dikulit yang menyebabkan gatal dan perih.
- f) Gangguan syaraf dan otak.
- g) Tidak betah diam dan hiperaktif.
- h) Tidak enak badan seperti demam, pusing, dan gangguan kesehatan lainnya

2) Faktor rohaniah

Faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari mental seseorang (rohani), baik yang dalam kondisi berat atau dalam kondisi ringan, antara lain.

- a) Tidak tenang dan tidak betah diam yang bersumber dari pembawaan atau masalah tertentu.
- b) Ada kecenderungan mudah gugup dan gerogi.
- c) Emosional, tidak sabar, dan selalu sering bersikap buru-buru.
- d) Mudah tergoda pada sesuatu yang terlihat atau terdengar disekitar lingkungan.
- e) Ada kecenderungan untuk mudah cemas setiap kali mengerjakan sesuatu yang penting.
- f) Mudah gerogi ditengah lingkungan orang banyak.

- g) Tidak dapat mengendalikan khayalan, ingatan masa lalu, dan pikiran-pikiran lain yang muncul saat mengerjakan sesuatu.
- h) Tidak percaya diri yang mengakibatkan timbulnya bayangan takut gagal yang mencemaskan. Sedang dihindangi gangguan mental tertentu, seperti stres, trauma, frustrasi, psikosomatis, dan depresi mulai dari yang ringan sampai berat

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari luar individu. Gangguan eksternal antara lain:

- 1) Ruangan yang terlalu sempit dan menimbulkan rasa tidak enak dan tidak leluasa.
- 2) Ruangan yang tidak bersih
- 3) Tata letak barang yang tidak teratur sehingga menimbulkan kesan berantakan dan semrawut. Hal ini yang juga akan menimbulkan perasaan yang tidak menentu.
- 4) Udara disekitar berpolusi dan berdebu.
- 5) Adanya aroma tidak sedap seperti bau sampah, bangkai binatang dan WC yang belum dibersihkan.
- 6) Suhu udara yang semakin panas yang disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai.
- 7) Hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman disekitar.

- 8) Polusi suara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor, mesin pekerja bangunan, suara bising dari kerumunan orang banyak, dan suara keramaian lalu lintas.
- 9) Gangguan penglihatan yang bersumber dari lingkungan yang kotor

## 7. Cara Membangun Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk membangun konsentrasi belajar, Adapun beberapa cara tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

### a. Lingkungan Belajar Harus Kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Biasanya tempat yang tenang dan hening sehingga ketika belajar tidak ada hal yang akan mengganggu. Selain itu juga mengupayakan tempat dan ruangan belajar yang apik, teratur, bersih dan bebas dari bau yang menyengat.

### b. Kesiapan Belajar (*Learning readiness*)

Sebelum melakukan aktifitas belajar kita harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi, dan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan, tekanan masalah atau ketegangan emosional, seperti gelisah, takut, cemas, kecewa, marah, benci, patah hati, dan dendam pada orang lain. Jika anda bermasalah dengan orang lain baik disadari atau tidak itu akan menyebabkan

---

<sup>51</sup> Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Genius*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 76-77.



ketegangan emosional atau perasaan negatif. Jadi sebelum belajar lebih baik diselesaikan terlebih dahulu masalahnya dengan orang tersebut. Usahakan sebelum belajar pikiran harus benar-benar jernih.

Selain lingkungan belajar yang harus kondusif dan kesiapan belajar, ada beberapa cara lagi untuk membangun konsentrasi belajar, diantaranya sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “imajinasi berfikir” dan “aktif bertanya”.

Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar maka ada beberapa hal yang perlu diketahui, hal-hal tersebut sebagai berikut:

- a) Memahami apa yang menjadi objek pembelajaran.
- b) Mengetahui untuk apa mempelajari materi pelajaran yang hendak dipelajari.
- c) Mengetahui adakah hubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Menyusun cara dan langkah-langkah yang mau diambil untuk mempelajari materi tersebut

Selanjutnya, menyusun dan membuat jalan pikiran pemahaman tentang apa yang telah dipelajari, sehingga membentuk kerangka berpikir dan cara untuk lebih bisa memahami materi yang sedang diajarkan. Untuk bisa mengetahui lebih lanjut dan mendalam terkait apa yang sedang dipelajari maka aktiflah bertanya. Dengan aktif bertanya maka

---

<sup>52</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 13-19.

pikiran akan lebih terfokus kedalam materi yang sedang dipelajari.

2) Cara Belajar yang baik.

Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan belajar yang baik diantaranya:

- a) Menentukan materi pembelajaran.
- b) menentukan tujuan pembelajaran.
- c) membangun kekuatan penalaran.
- d) mencatat bagian yang sulit.
- e) membuat ikhtisar.
- f) uji penguasaan materi.
- g) Review.

3) Belajar aktif.

Cara untuk dapat belajar dengan aktif yaitu dengan belajar untuk berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru. Buang rasa sungkan, rasa malu, dan rasa takut pada guru.

4) Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (refresing) saat menghadapi kejemuhan dalam belajar.

Sediakan waktu sekitar 5-10 menit untuk beristirahat sejenak, dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan otak. Setelah kepenatan dan daya fikir telah hilang maka dapat dilanjutkan pelajaran nya kembali.

## 8. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar

Sulitnya konsentrasi saat belajar kerap kali dirasakan oleh siswa, hal tersebut tentu saja sangat mengganggu siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dilihat dari perilaku belajarnya. Perilaku belajar siswa tidaklah sama pada setiap pertemuan mata pelajaran. karena aktivitas belajarnya berbeda-beda. Engkoswara menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi dalam belajar. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mampu mengadakan analisis pengetahuan yang diperoleh. Dan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul ketika di butuhkan. Contohnya guru memberikan kuis berupa pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah diajarkan, lalu siswa dapat menjawab dengan benar kuis tersebut, sesuai dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru.
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apresiasi. Pada perilaku afektif ini siswa yang dapat berkonsentrasi di tandai dengan adanya tingkat penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan. Dan mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang. Secara sederhana, pada perilaku afektif ini peserta didik yang konsentrasi

---

<sup>53</sup> Olievia Prabandini Mulyana, *et. al.*, "Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK", dalam *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, 2013, h. 106.

dapat ditandai dengan perilaku atau sikapnya sebagai hasil dari menerapkan materi yang diajarkan oleh guru. Contoh guru mengajarkan materi tentang bersedekah kepada siswa, setelah guru selesai mengajarkan materi tersebut. Siswa dapat mengaplikasikan kepada dirinya apa yang telah diajarkannya tersebut, seperti memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan. Atau guru mengajarkan kepada siswa untuk menghormati orang yang lebih tua, setelah itu siswa dapat mengaplikasikan kepada dirinya seperti berlaku sopan santun dan hormat kepada guru, orang tua ataupun orang yang lebih tua.

- 3) Perilaku psikomotor, pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, dan komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti. Contohnya, seorang guru mempraktikkan bagaimana mengucapkan makhori jul huruf yang benar kepada siswa, kemudian peserta dapat mempraktikkan sesuai dengan apa yang telah guru contohkan.
- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar ditandai dengan adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Selain ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi di dalam belajarnya terdapat pula ciri-ciri siswa yang tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar. Menurut suripto ciri-ciri atau gejala yang tampak pada siswa yang tidak dapat melakukan konsentrasi dalam belajar yaitu:

- 1) Siswa akan cenderung merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar.
- 2) Mudah terkena rangsangan lingkungan seperti suara radio, tv, gangguan dari teman.
- 3) Selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.
- 4) Ketika pembelajaran telah usai siswa tidak tahu apa apa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.

## 9. Rentang Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Pada saat konsentrasi akan terjadi proses pengenalan dan juga pengolahan informasi. Bila anak tidak bisa berkonsentrasi maka proses tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik dan kemungkinan besar tidak dapat menyerap, menyimpan dan mengingat dengan baik.<sup>54</sup> Hendra surya menyatakan bahwa bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk melakukan konsentrasi didalam belajarnya. Konsentrasi belajar itu tidak akan datang sendirinya dan juga bukan bawaan bakat seseorang, melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan di dalam belajar.<sup>55</sup>

Untuk anak sekolah dasar, usia rata-rata anak indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

<sup>55</sup> Hendra surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 21.

<sup>56</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 35.

Artinya, rata-rata usia anak sekolah dasar Indonesia adalah 6-12 tahun. Anak sekolah dasar terbagi dalam dua masa, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).<sup>57</sup>

Daya konsentrasi pada anak sekolah dasar dapat dikembangkan pada kelas atas, yaitu 10-12 tahun. Meskipun bukan gangguan serius akan tetapi kurang konsentrasi pada anak tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, tanpa penanganan apapun. Karena apabila dibiarkan masalah konsentrasi ini bisa menetap sampai usia selanjutnya dan semakin sulit untuk ditangani.<sup>58</sup> Berdasarkan teori dikatakan bahwa konsentrasi manusia dalam belajar adalah satu menit dikalikan usia.<sup>59</sup> Untuk dapat mengetahui rentang konsentrasi seseorang cara mengukurnya yaitu dengan satu menit dikalikan dengan usianya.<sup>60</sup>

Usia anak sekolah dasar untuk kelas atas kurang lebih sekitar 10-12 tahun. Jika menggunakan rumus di atas yaitu 1 menit dikalikan usia berarti  $1 \times 10 = 10$  dan  $1 \times 12 = 12$ , jadi rentang konsentrasi untuk anak usia 10-12 tahun yaitu 10-12 menit. Contohnya jumlah jam belajar pada satu waktu pembelajaran untuk siswa sekolah dasar itu sekitar 35 menit. Sedangkan waktu siswa tersebut untuk bisa konsentrasi hanya 10-12 menit, pada menit pertama dalam periode pembelajaran siswa masih bisa berkonsentrasi kurang lebih selama 12 menit, setelah berlalu waktu perkiraan konsentrasi tersebut, kemungkinan besar mereka tidak bisa konsentrasi.

---

<sup>57</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD, SMP, dan SMA*, h. 35.

<sup>58</sup> Sulis Nur Azizah, "Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui *Mind Mapping* Siswa Kelas V SDN Jomblangan", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, h. 4.

<sup>59</sup> Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (t.tp, Nauka Publishing, 2017), h. 34.

<sup>60</sup> Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak dan Pendidikan*, (t.tp, Buku Pedia, 2015), h. 100.

Untuk anak sekolah menengah pertama, usia rata-rata anak sekolah menengah pertama di Indonesia adalah 13 – 15 tahun.<sup>61</sup> Sama halnya dengan teori di atas, yang menyatakan bahwa konsentrasi seseorang dapat diukur dengan satu menit dikalikan usianya. Jika menggunakan rumus tersebut, maka  $1 \times 13 = 13$ ,  $1 \times 14 = 14$ ,  $1 \times 15 = 15$ . Oleh sebab itu, rentang konsentrasi untuk anak sekolah menengah pertama adalah 13-15 menit, setelah lewat dari waktu tersebut kemungkinan besar mereka tidak dapat berkonsentrasi.

Untuk anak sekolah menengah atas, usia rata-rata anak sekolah menengah atas Indonesia adalah 16-18 tahun.<sup>62</sup> Maka jika menggunakan rumus di atas yaitu 1 menit dikalikan usia berarti  $1 \times 16 = 16$ ,  $1 \times 17 = 17$ , dan  $1 \times 18 = 18$ . Jadi rentang konsentrasi untuk anak sekolah menengah atas adalah 16-18 menit.

Maka berdasarkan teori di atas telah dapat kita ketahui bahwa untuk anak sekolah dasar kelas atas yaitu usia 10-12 tahun rentang konsentrasinya adalah 10-12 menit, untuk anak sekolah menengah pertama, rentang konsentrasinya adalah 13-15 menit, sedangkan untuk anak sekolah menengah pertama atas adalah 16-18 menit.

Teori yang menyatakan bahwa rentang konsentrasi manusia adalah satu menit dikalikan usia juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konsentrasi manusia dalam belajar bergantung pada jumlah usia, usia tersebut dianggap menit dengan maksimal 30 menit, artinya walaupun seseorang berusia lebih dari 30 tahun, batas waktu konsentrasi optimalnya hanya sampai 30 menit tidak lebih. Karena 30

---

<sup>61</sup> Ayu Made Bintang K, *Ide Pesta Seru: 12 Inspirasi Pesta Ulang Tahun Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 8.

<sup>62</sup> Ayu Made Bintang K, *Ide Pesta Seru: 12 Inspirasi Pesta Ulang Tahun Anak dan Remaja*, h. 8.

menit adalah rentang waktu konsentrasi maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak.<sup>63</sup>

Namun, rentang konsentrasi tersebut dapat bertambah apabila didukung dengan media yang menarik.<sup>64</sup> Contohnya jumlah jam belajar pada satu waktu pembelajaran untuk siswa sekolah menengah pertama itu sekitar 40 menit. Sedangkan waktu siswa tersebut untuk bisa konsentrasi hanya 15 menit, pada menit pertama dalam periode pembelajaran siswa masih bisa berkonsentrasi selama kurang lebih 15 menit, setelah berlalu waktu perkiraan konsentrasi tersebut, kemungkinan besar mereka tidak bisa konsentrasi. Maka pada menit-menit tersebut guru harus bisa kreatif mungkin membuat siswa konsentrasi, seperti membuat sebuah media yang menarik agar siswa kembali bisa konsentrasi.

Selain dengan membuat media, guru dapat melakukan kegiatan langsung, ditengah satu periode pembelajaran, karena siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit pertama, demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu episode pembelajaran, sedangkan informasi diantara itu cenderung terlupakan.<sup>65</sup>

Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Tony Buzan, yang menyatakan bahwa otak akan lebih mudah mengingat pada bagian awal dan akhir periode belajar daripada tengah periode, oleh karena itu istirahat perlu dilakukan secara sering dan teratur, agar jumlah waktu yang berada ditengah periode belajar menjadi berkurang,

---

<sup>63</sup> Bunda Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Anak Belajar*, (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2012), h. 50.

<sup>64</sup> Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak dan Pendidikan*, (t.tp, Buku Pedia, 2015), h. 100.

<sup>65</sup> Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.



dengan demikian resiko anak untuk kehilangan informasi menjadi lebih sedikit.<sup>66</sup> Oleh karena itu, akan lebih efektif jika pada menit ditengah episode pembelajaran, siswa melakukan kegiatan langsung.<sup>67</sup>

## B. Manajemen Waktu Pembelajaran

### 1. Pengertian Manajemen Waktu

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *Management* dengan akar kata *manage* atau *managiare* yang memiliki makna, melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Selanjutnya dalam kata manajemen tersebut terkandung tiga makna yakni, pikiran (*Mind*) tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*).<sup>68</sup> Kemudian dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *idaarah* yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.<sup>69</sup>Dimana dalam hal mengatur tersebut dilakukan melalui proses yang diatur dengan mekanisme yang sistematis. Berdasarkan asal katanya yang telah dipaparkan tersebut maka dapat dilihat bahwa manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>70</sup> Sebagaimana yang didefinisikan oleh Siswanto dalam sudut pandang terminologis, bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.<sup>71</sup>

---

<sup>66</sup> Tony Buzan, *The Ultimate Book Of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*, Terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 126.

<sup>67</sup> Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.

<sup>68</sup> Abdulmanab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) h. 1-2.

<sup>69</sup> Ali mashum dan Zaenal Abidin Munawwir, *Kamus Al munawwir*, ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h. 384-385.

<sup>70</sup> Maluya S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 5.

<sup>71</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2

Para ahli yang lain juga memberikan pengertian terhadap manajemen dalam sudut pandang terminologis dengan definisi yang beragam, diantaranya Ismail Sholohin yang mengungkapkan bahwa secara sederhana manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian.<sup>72</sup> Kemudian menurut Zazin Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>73</sup>

Selanjutnya Usman yang mendefinisikan manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan Prihantoro, yang mengungkapkan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.<sup>74</sup>

Dari beberapa pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelola, merencanakan, mengendalikan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Setelah membahas mengenai pengertian

---

<sup>72</sup> Ismail Sholihin, Pengantar Manajemen, ( Jakarta: Erlangga ,2012) h. 12.

<sup>73</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 28

<sup>74</sup> Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h. 40

manajemen kemudian penulis akan membahas pengertian tentang waktu.

Ada yang mendefinisikan waktu sebagai rentetan saat yang telah lampau, sekarang, dan yang akan datang.<sup>75</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri dijelaskan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.<sup>76</sup> Selanjutnya menurut al-Manawiy, waktu adalah kadar tertentu dari sebuah waktu atau batasan yang pasti antara dua perkara yang salah satunya telah diketahui dan satunya belum diketahui.<sup>77</sup> Dan menurut Soeharsono, sebagaimana yang dikutip oleh Sofyani, bahwa waktu manusia sehari-hari dikelompokkan menjadi tiga yaitu, waktu bekerja, waktu memelihara diri, dan waktu luang.

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwasanya waktu merupakan segala hal, kejadian, proses, maupun peristiwa yang berlangsung saat ini, akan datang, atau yang telah lalu. Sebagai contoh, ketika seseorang melakukan suatu kegiatan, proses, ataupun merasakan kejadian, maka rentetan segala yang terjadi selama kegiatan, proses, atau kejadian tersebut berlangsung, merupakan waktu. Setelah membahas mengenai manajemen dan waktu maka sekarang penulis akan membahas mengenai Manajemen waktu.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang manajemen waktu. Haynes mengungkapkan bahwa manajemen waktu adalah peningkatan suatu manfaat dan efisiensi dalam penggunaan waktu

---

<sup>75</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 634.

<sup>76</sup> Team Penulis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemertian Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Adi Perkasa, 2018), h. 1850.

<sup>77</sup> Muhammad, abd al-Rauf al-Manawiy, *al-Tauqif 'ala Mihimmat al-Ta'rif* ( Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asr, 1410 H), h. 731

pada saat perencanaan dan tahap analisis yang melekat pada suatu individu. Menurut Davidson manajemen waktu adalah melakukan pekerjaan dengan cerdas dan juga menyelesaikan waktu dengan cepat dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Kemudian menurut Leman manajemen waktu adalah perencanaan yang direncanakan dengan matang dalam suatu aktivitas secara terorganisir dan semaksimal mungkin dalam pemanfaatan dan penggunaan waktu. Menurut Edwin manajemen waktu merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada didalamnya. Lalu menurut Lakein manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan produktivitas waktu.<sup>78</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen waktu merupakan kemampuan pengalokasikan waktu yang dimiliki dalam membuat suatu perencanaan agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

## **2. Manajemen Waktu Menurut Islam**

Merujuk kepada kitab suci Al-Qur'an yang mana sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan dalam Islam, menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat

---

<sup>78</sup> Ajad Rukajad, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.

manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an QS. As-Sajdah surah ke 32 ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah [32] :5)*

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia (manusia) harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>79</sup>

Waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Sudah sepatutnya manusia memanfaatkannya seefektif mungkin untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi ini. Karena pentingnya waktu ini maka Allah swt. berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata pada waktu-waktu tertentu seperti wa al-lail (demi malam), wa al-nahar (demi siang), wa al-fajr, dan lain-lain.<sup>80</sup> Manusia telah diberikan oleh Allah swt. anugrah berupa waktu yang sama yakni 24 jam sehari, akan tetapi keberhasilan seseorang dalam memanfaatkan waktu tersebut

---

<sup>79</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.362.

<sup>80</sup> Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.

berbeda-beda, tergantung dari kecerdasan seseorang mengatur waktu tersebut.

Dalam al-Qur'an Allahswt. Menjelaskan betapa pentingnya mengatur waktu. Allah berfirman dalam QS Al-'Asr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
 ۝ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

*Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran.*<sup>81</sup> (QS. Al-'Asr [103]:1-3)

Tema utama dari ayat di atas adalah tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka. Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik<sup>82</sup>

Dari pemaparan ayat diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya islam sangat menganjurkan umatnya untuk memanajemen waktu dengan baik agar tidak menimbulkan dampak-dampak yang cenderung dalam keberadaan kerugian.

---

<sup>81</sup> Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bogor: Sya'mil Al-Qur'an, 2005), h. 601.

<sup>82</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Kasir (Tafsir Ibn Kasir)*, terj. M. „Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Ats|ari, (Cet. I; Pustaka Imam Syafi'i, S}afar 1431 H/Februari 2010), h. 495.

### 3. Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah sistem yang mempunyai tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang didalamnya terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa.<sup>83</sup> Lalu menurut Winkel, pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran siswa.<sup>84</sup> Dengan demikian, berdasarkan pendapat ahli di atas, pembelajaran merupakan sistem, skema, atau cara yang direncanakan dan dirancang untuk menunjang proses belajar siswa.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan interaksi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.<sup>85</sup> Dan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>86</sup>

Pembelajaran meliputi komponen-komponen yaitu, guru, siswa dan bahan ajar atau sumber belajar.<sup>87</sup> Guru sebagai penyampai sekaligus sebagai pembimbing bagi siswa untuk dapat memahami bahan ajar atau sumber belajar. Sedangkan peran siswa sebagai

---

<sup>83</sup> Laefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 13.

<sup>84</sup> Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 61.

<sup>85</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

<sup>86</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 7.

<sup>87</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 45.

penerima dari bahan ajar atau sumber belajar yang disampaikan oleh guru. Lalu bahan ajar atau sumber belajar merupakan bahan yang akan disampaikan guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, skema, atau cara yang direncanakan atau di rancang, yang mana di dalamnya meliputi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa terhadap materi pembelajaran atau objek yang dipelajari. Dengan tujuan untuk mendukung proses belajar siswa.

#### **4. Manajemen Waktu Pembelajaran**

Dalam sub bab ini yang perlu digarisbawahi ialah pembelajaran itu sendiri, seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, aka perlu ditekankan terlebih dahulu bahwasannya yang dimaksud sistem disini ialah, pengelolaan yang telah diatur sedemikian rupa. Oleh sebab itu yang menjadi concern utama pada pembahasan kali ini ialah manajemen waktu pembelajaran yang telah dibakukan sistemnya oleh kurikulum yang diimplementasikan di sekolah.

Secara definitif, manajemen waktu pembelajaran ialah pengaturan waktu untuk setiap pertemuan yang dilakukan dengan memperkirakan berapa lama siswa dapat mempelajari suatu materi pembelajaran.<sup>88</sup> Materi pembelajaran merupakan materi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 131.

<sup>89</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2017), h. 154.



Andi Prastowo mengemukakan bahwa alokasi waktu pembelajaran merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan siswa yang diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan memperhatikan minggu efektif persemester, alokasi mata pelajaran perminggu, dan mempertimbangkan jumlah atau besaran materi pokok pembelajaran yang harus dicapai per semester.<sup>90</sup> Dalam mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, harus memperhatikan keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan pokok materi pembelajaran.<sup>91</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen waktu pembelajaran itu merupakan pengaturan, penjabatan, penentuan porsi waktu yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Maka dari hal yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwasannya manajemen waktu pembelajaran meliputi penentuan jumlah waktu dalam satu waktu pembelajaran, yang mana telah disebutkan sebelumnya bahwa penentuan tersebut telah dibakukan, jumlah waktu yang ditentukan dalam satu waktu pembelajaran untuk anak Sekolah Dasar (SD) adalah 35 menit, untuk anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah 40 menit, sedangkan anak Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 45 menit.<sup>92</sup> Hal ini juga sesuai dengan standar proses pembelajaran yang ada di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu alokasi waktu jam tatap muka

---

<sup>90</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2017), h. 77.

<sup>91</sup> Syarifuddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 89-90.

<sup>92</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 68.

pembelajaran pada SD/MI itu 35 menit, kemudian untuk SMP/MTs 40 menit, kemudian untuk SMA/MA 45 menit, dan untuk SMK/MAK juga 45 menit.<sup>93</sup> kemudian penentuan jumlah jam setiap mata pelajaran dalam satu hari, serta penjatahan porsi setiap mata pelajaran dalam satu minggu hari sekolah, dan segala yang berkaitan dengan pengaturan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran. Karena pada intinya manajemen waktu pembelajaran merupakan pengaturan waktu untuk teknis pembelajaran.

## 5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi.<sup>94</sup> Hal ini sehubungan dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Nomor II tahun 1960 Bab II pasal 2 ayat (3) yang menyatakan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas negeri.<sup>95</sup>

Diperjelas pula dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional bab V pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 butir a yang menyatakan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan

---

<sup>93</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>94</sup> Ganjar Eka Subakti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam DI SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 21.

<sup>95</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

oleh pendidik seagama.<sup>96</sup> Kemudian dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 bab II pasal 3 tentang pendidikan Agama, menyatakan bahwa semua satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.<sup>97</sup> Oleh sebab itu, mata pelajaran pendidikan Agama Islam saat ini ada disetiap jenjang pendidikan, baik tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi.

Menurut Zakiyah Daradjat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar dapat memahami kandungan isi ajaran Agama Islam secara menyeluruh dan mampu menghayati tujuan dan maknanya, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>98</sup>

Menurut Abdul Majid mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>99</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga dapat pula mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab

---

<sup>96</sup> Duwi Handoko, *10+ Prinsip Membuat Skripsi: Berfilsafat Secara Positif untuk Karya Terindah Sepanjang Masa*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2018), h. 5.

<sup>97</sup> Rachmad Sobri, "Politik dan Kebijakan tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No. 55 Tahun 2007)", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 112- 113.

<sup>98</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

<sup>99</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, h. 13.

suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>100</sup>

Dari beberapa uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membina, membimbing, mengasuh, serta memberi arahan kepada siswa, agar dapat memahami, meyakini, serta mengamalkan isi kandungan dari ajaran Agama Islam.

Telah diuraikan diatas bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib yang harus ada disekolah dan wajib diikuti oleh semua siswa, hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting didunia pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Azra bahwasanya Pendidikan Agama Islam disetiap jenjang pendidikan mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.<sup>101</sup>

Tujuan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

<sup>101</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Intima, 2007), h. 6.

<sup>102</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

Selain tujuan, ada pula fungsi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT Menanamkan nilai sebagai pedoman hidup untuk dapat memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat. Dan memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan serta kekurangan siswa dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>103</sup>

Ada perbedaan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seperti SD, SMP, dan SMA dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah seperti MI, MTS, dan MA. Di sekolah, Pendidikan Agama Islam menjadi satu kesatuan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, yang mana di dalamnya pada dasarnya meliputi Al-Qur'an Hadis, keimanan (Aqidah), Akhlak, Ibadah-Syari'ah-Mu'amalah (Fiqih), dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara mata pelajaran pendidikan Agama Islam di madrasah dikembangkan menjadi beberapa pelajaran agama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga porsi mata pelajaran Agama Islam lebih banyak.<sup>104</sup>

Namun dasarnya sekolah maupun madrasah mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.<sup>105</sup> Hanya saja di madrasah

---

<sup>103</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, h. 15.

<sup>104</sup> Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pramedia Group, 2019), h. 137-138.

<sup>105</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 26.

lebih dikentalkan unsur agamanya karena itu merupakan ciri khas dari sekolah madrasah itu sendiri. Karena madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang berciri khas atau berdasarkan ajaran Islam.<sup>106</sup> Hal itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2004, yang mana menyatakan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Agama Islam.<sup>107</sup> Oleh sebab itu, siswa memiliki kebebasan untuk memilih dimana ia ingin bersekolah dan mendalami Ajaran Agama islam tanpa ada paksaan, semua itu tergantung pada diri siswa masing-masing.

---

<sup>106</sup> Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 137.

<sup>107</sup> Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 137.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di SDN 05 Selat Penuguan yang beralamat di Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan, Kelapa Dua, Kec. Selat Penuguan, Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Januari hingga Juli 2021

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Yang mana metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yang mana proses dan maknanya berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati<sup>2</sup>

Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, persepsi, kepercayaan, aktivitas, sosial dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi

---

<sup>1</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

<sup>2</sup> Wayan Sawendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 4.

digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan<sup>3</sup>

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik maupun perhitungan lainnya, melainkan dari data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Hal-hal yang dideskriptifkan dan dianalisis antara lain peristiwa, fenomena, kepercayaan, persepsi, aktivitas, sosial dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok, hal tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitik*. Yaitu data yang peroleh dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti harus segera melakukan analisis dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan ke dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>4</sup>

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu, pengumpulan data didasarkan pada observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Sangat deskriptif artinya, dalam penelitian kualitatif usahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang akan dituangkan dalam bentuk

---

<sup>3</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2014), h. 9.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 87.



laporan dan uraian. Dalam penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik. Memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu dan bagaimana hasil dari proses tersebut.<sup>5</sup>

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih dalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi.<sup>6</sup> Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, proses, isu maupun kampanye.<sup>7</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian kualitatif ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data-data yang telah terkumpul tersebut disebut dengan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data pada studi kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang

---

<sup>5</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2014), h. 9.

<sup>6</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), h. 49.

<sup>7</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 20.

mendalam tentang persepsi, pendapat, kepercayaan dan sikap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Beberapa persiapan yang dibutuhkan saat melakukan wawancara antara lain:<sup>8</sup>

- Menentukan kriteria sasaran yang akan diwawancarai.

Adapun informan dalam wawancara ini ialah Bapak Rasito S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan. Selanjutnya ada Ibu Yetti Lestari S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V. Selanjutnya ada beberapa siswa yaitu Ratu Veliza, Keisya Ramadani, dan Viko Juni Anggoro.

- Menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen wawancara.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Manajemen Waktu Pembelajaran	1. Durasi Waktu Pembelajaran 2. Besaran waktu untuk merangsang pengetahuan siswa

---

<sup>8</sup> Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003) h.46.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Beban belajar menyesuaikan manajemen waktu</li> <li>4. Implementasi manajemen waktu pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran.</li> </ol>
2.	Konsentrasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian siswa pada proses pembelajaran</li> <li>2. Peranan konsentrasi dalam pembelajaran</li> <li>3. Gaya belajar yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.</li> <li>4. Tingkat konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran.</li> </ol>

- Menentukan jadwal wawancara.

Sesuai dengan kesepakatan peneliti dan informan maka wawancara di laksanakan tanggal 14 Juni 2021 dan Tanggal 16 Juni 2021.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk

menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>9</sup>

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara langsung mengamati objek yang ingin diteliti, seperti mengamati keadaan sekolah serta proses pembelajaran di lingkungan sekolah, lalu mencatat dan merangkum terhadap gejala atau fenomena yang ditemukan di sekolah tersebut yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah dan lain-lain.<sup>10</sup> Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pendukung pengamatan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan.

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

<sup>10</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya: Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

## 2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data didapatkan lewat orang lain, dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya.<sup>11</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang didapat dari objek penelitian yaitu SDN 05 Selat Penuguan.

### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data telah terkumpul selanjutnya masuk ketahapan analisis data. Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah difahami, dan hasil penelitiannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Seperti, wawancara, observasi, dan juga dari segi dokumen. Data yang diperoleh terlihat lebih banyak berupa kata-kata dibandingkan angka. Maka dari itu dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga proses kegiatan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dilapangan pastinya cukup banyak dan masih sangat berantakan maka dari itu diperlukannya reduksi

---

<sup>11</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru: Untuk Penelitian Bermutu*, ( Jakarta: Gramedia, 2016), h. 75.

<sup>12</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, h. 52.

data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentrasformasian data yang telah didapatkan dari catatan tertulis lapangan.<sup>13</sup>

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan juga temanya kemudian buang yang tidak penting.<sup>14</sup>

## 2. Data Display

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu display. Display merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>15</sup>

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya data display ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya tersebut.<sup>16</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan itu masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data

---

<sup>13</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

<sup>14</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 56.

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

<sup>16</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 58.

berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data penulis menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi sumber itu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.409.

<sup>18</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h 120.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SDN 05 Selat Penuguan

##### 1. Deskripsi Umum SDN 05 Selat Penuguan

SD Negeri 05 Selat Penuguan terletak di daerah yang sangat strategis, di tengah desa kelapa dua di pinggir jalan. SD Negeri 05 Selat Penuguan dibangun ditengah desa kelapa dua yang berdekatan dengan fasilitas umum dan pemukiman penduduk yang sangat kondusif untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Berdirinya SD Negeri 05 Selat Penuguan dilatar belakangi dengan padatnya jumlah penduduk Desa Kelapa Dua sedangkan pada saat itu tidak ada lembaga pendidikan dasar di Desa Kelapa Dua. Memang telah ada sekolah dasar akan tetapi letaknya jauh dari desa sehingga masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sendiri SD Negeri di Desa Kelapa Dua yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

##### 2. Profil Sekolah

Tabel 1.2 Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN 05 Selat Penuguan
2.	NPSN	10602382
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri



5.	Alamat Sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• RT/RW</li> <li>• Kode Pos</li> <li>• Kelurahan</li> <li>• Kecamatan</li> <li>• Kabupaten/Kota</li> <li>• Provinsi</li> <li>• Negara</li> </ul>	Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuninga <ul style="list-style-type: none"> <li>• 21/1</li> <li>• 30759</li> <li>• Kelapa Dua</li> <li>• Kec. Selat Penuguan</li> <li>• Kab. Banyuasin</li> <li>• Prov. Sumatera Selatan</li> <li>• Indonesia</li> </ul>
6.	Posisi Geografis	2.5074 104.5229
7.	SK Pendirian Sekolah	NOMOR 69 TAHUN 2019
8.	Tanggal SK Pendirian	2019-05-15
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10.	SK Izin Operasional	NOMOR 69 TAHUN 2019
11.	Tgl SK Izin Operasional	2019-05-15
13.	Nomor Rekening	1593010044
14.	Nama Bank	BPD SUMSEL dan BA
15.	Cabang KCP/Unit	BPD SUMSEL DAN BABEL CABANG BETUNG
16.	Rekening Atas Nama	SDN5SELATPENUGUAN
17.	MBS	Ya
18.	Memungut Iuran	Tidak
19.	Nominal/Siswa	0
20.	Nama Wajib Pajak	
21.	NPWP	005982277314000

22.	Nomor Telepon	081368230968
23.	Nomor Fax	
24.	Email	Sdn14puri@gmail.com
25.	Website	Http://sdn5selpen.sch.id

### 3. Visi dan Misi SDN 05 Selat Penuguan

#### a. Visi SDN 05 Selat Penuguan

Menjadikan lulusan SDN 05 Selat Penuguan sebagai siswa unggul dan berprestasi, santun dalam berperilaku.

#### b. Misi SDN 05 Selat Penuguan

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing.
- Meningkatkan keprofesionalan guru melalui berbagai pelatihan atau pendidikan.
- Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- Menerapkan dan mengamalkan ajaran agamanya secara ikhlas

### 4. Sarana dan Prasarana SDN 05 Selat Penuguan

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SDN 05 Selat Penuguan meliputi:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah
- c. Ruang Guru

- d. Ruang Tata Usaha
- e. Ruang Tamu
- f. Ruang Kelas
- g. Perpustakaan
- h. Keterampilan
- i. Multimedia
- j. Lab. Komputer
- k. Gudang
- l. Dapur
- m. Wc Guru
- n. Wc Siswa
- o. Ruang Ibadah
- p. Kantin
- q. UKS
- r. Bangsal Kendaraan

## **5. Kegiatan Ekstrakurikuler**

- a. Pramuka
- b. Seni Musik
- c. Pengajian Siswa
- d. Minat dan Bakat

## **6. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 05 Selat Penuguan**

**a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah**

Tabel 1.3 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Rasito, S.Pd	√		S1	25
2.	Wakil Kepala Sekolah	Musbihin, S.Pd	√		S1	23

**b. Data Guru dan Staf Tata Usaha**

Tabel 1.4 Data Guru dan Staf Tata Usaha

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
1.	Rasito, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Musbihin, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3.	Andi Risnawati, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Ari Kurniawati, S.Pd.I	P	Guru PAI
5.	Hersensi, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Jumbadi, S.Pd	L	Guru Kelas
7.	Lastri, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	Margono.S. Pd	L	Guru Kelas
9.	Miskhamah, S.Pd	P	Guru Kelas

10.	Mulyani, S.Pd	P	Guru Kelas
11.	Mustafa, S.Pd	L	Guru Olahraga
12.	Pitriyani, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	Purngatin, S.Pd	P	Guru Kelas
14.	Siti Komariah	P	Guru Kelas
15.	Sumarsi	P	Guru Kelas
16.	Suyatno	L	Penjaga Sekolah
17.	Yetti Lestari, S.Pd.I	P	Guru PAI
18.	Tri Gunawan, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris

## 7. Data Siswa SDN 05 Selat Penuguan

### a. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.5 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
159	143	302

### b. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 1.6 Data Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
>6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	156	142	298
13-15 Tahun	3	1	4



1	Kelas 1A	1	1 9	1 2	31	Lastri	Kurikulum SD 2013
2	Kelas 1B	1	2 0	1 2	32	Mulyani	Kurikulum SD 2013
3	Kelas 2A	2	1 3	1 3	26	Sumarsi	Kurikulum SD 2013
4	Kelas 2B	2	1 5	9	24	Andi Risnawati	Kurikulum SD 2013
5	Kelas 3A	3	1 1	1 5	26	Pitriyani	Kurikulum SD 2013
6	Kelas 3B	3	1 1	1 7	28	Mustafa	Kurikulum SD 2013
7	Kelas 4A	4	1 5	1 0	25	Miskhama h	Kurikulum SD 2013
8	Kelas 4B	4	1 3	1 2	25	Hersensi	Kurikulum SD 2013
9	Kelas 5A	5	1 1	1 2	23	Purngatin	Kurikulum SD 2013
10	Kelas 5B	5	1 0	1 3	23	Musbihin	Kurikulum SD 2013
11	Kelas 6A	6	1 0	1 0	20	Jumbadi	Kurikulum SD 2013
12	Kelas 6B	6	1 1	8	19	Siti Komariyah	Kurikulum SD 2013

**B. Analisis Dampak Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa**

**1. Manajemen Waktu Pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan**

Manajemen waktu pembelajaran ialah pengaturan waktu untuk setiap pertemuan yang dilakukan dengan memperkirakan berapa lama siswa dapat mempelajari suatu materi pembelajaran.<sup>1</sup> Manajemen waktu pembelajaran itu sangat penting, baik itu untuk guru maupun siswa. Karena dengan adanya manajemen waktu pembelajaran, akan memudahkan guru dalam mengelola waktu untuk kegiatan pembelajaran dan akan membuat siswa memiliki waktu yang cukup untuk dapat menguasai materi pokok pembelajaran. Maka segala hal yang direncanakan oleh guru untuk proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.<sup>2</sup> Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Rasito selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, yang mana beliau mengungkapkan bahwa:<sup>3</sup>

Memanajemen waktu dalam pembelajaran itu sangat penting karena untuk menyelesaikan target kurikulum yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini. Dengan adanya manajemen waktu, kita bisa mengatur waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi tidak terlalu keteteran mengejar waktu, materi yang disampaikan kepada anak-anak pun tidak tertumpuk. Karena kalau seperti itu kasihan juga anak-anak. Mereka jadi tidak akan bisa menguasai sepenuhnya materi pokok pembelajaran itu. Otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Maka dari itu sangat penting manajemen waktu dalam pembelajaran itu.

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 131.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana: 2017), h. 77.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021





**Gambar 1.1**  
**Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 05 Selat**  
**Penuguan**

Sama halnya dengan bapak Rasito, Ibu Yetti Lestari yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan juga mempunyai pandangan bahwa manajemen waktu pembelajaran itu sangat penting. Demikian ungkapan ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan:<sup>4</sup>

Memanajemen waktu dalam pembelajaran menurut saya itu sangat penting, karena untuk memudahkan kita mengatur waktu, dan untuk mendisiplinkan anak-anak juga dalam pembelajaran.



**Gambar 1.2**  
**Foto Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat**  
**Penuguan**

Di SDN 05 Selat penuguan waktu pembelajaran dimulai pukul 07:00 WIB dan kemudian waktu pembelajaran selesai pukul

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

12:30 WIB dan waktu tersebut diperuntukan untuk seluruh kelas yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rasito selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada saat wawancara, yang mana pernyataan tersebut sebagai berikut:<sup>5</sup>

Di SDN 05 Selat Penuguan ini, pembelajaran dimulai pada 07:00 WIB dan selesai pada 12:30 WIB. Waktu tersebut berlaku untuk seluruh kelas, yaitu dari kelas I A dan B sampai kelas 6 A dan B.

Kemudian total jam pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan adalah 8 jam pembelajaran setiap harinya, jika ditotalkan dalam satu hari maka ada 280 Menit. Sebagaimana bapak Rasito selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan mengungkapkan bahwa:<sup>6</sup>

Di SDN 05 Selat Penuguan ini semua kelas mendapatkan jatah pembelajaran itu ada 8 jam setiap harinya, jadi totalnya ada 280 menit.

Pada setiap harinya siswa SDN 05 Selat Penuguan mendapatkan jatah jam istirahat sebanyak satu kali dalam satu hari, Dengan durasi 20 menit. Sebagaimana bapak Rasito selaku kepala sekolah SDN 05 Selat Penuguan mengungkapkan bahwa:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Untuk waktu istirahat di SDN 05 Selat Penuguan ini, siswa mendapatkan jatah 1 kali istirahat dalam sehari yaitu sebanyak 20 menit.

Untuk total semua jam pembelajaran perminggunya di SDN 05 Selat Penuguan ini ada 38 jam dari hari senin hingga hari jum'at. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Rasito selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, beliau mengungkapkan bahwa:<sup>8</sup>

Jam pembelajaran efektif setiap minggunya di SDN 05 Selat Penuguan ini berjumlah 38 jam, dimulai dari hari senin hingga hari Jum'at.

Manajemen waktu yang ada di SDN 05 Selat Penuguan itu sudah sesuai dengan Adapun untuk durasi dalam satu jam pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan adalah 35 menit. Hal demikian berdasarkan pernyataan bapak Rasito kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, sebagai berikut:<sup>9</sup>

Disini durasi waktu pembelajaran untuk satu jam pembelajarannya berjumlah 35 menit.

Memajemen atau melakukan pengaturan waktu dalam pembelajaran dengan baik merupakan hal yang substansial dalam teknis pembelajaran, dan kiranya dapat dikatakan sangat penting karena untuk menghindari adanya dampak-dampak negatif yang

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

cenderung dalam keberadaan kerugian.<sup>10</sup> Hal tersebut pula sesuai dengan pernyataan dari bapak Rasito, kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, sebagai berikut:<sup>11</sup>

Memanajemen waktu dengan baik khususnya dalam pembelajaran menurut saya itu sangatlah penting, karena kalau tidak diatur maka akan berdampak negatif, salah satu contohnya itu nanti akan sulit untuk kita mencapai target kurikulum, karena apabila tidak dilakukan pengaturan waktu dengan baik, kita akan lalai dan akhirnya target kurikulum yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini tidak tercapai dengan baik. Selain itu dengan adanya manajemen waktu kita bisa dituntut untuk disiplin.

Penerapan manajemen waktu pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan sudah berjalan efektif, penerapan manajemen waktu yang telah ditentukan tersebut cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada di SDN 05 Selat Penuguan. Sebagaimana pernyataan dari bapak Rasito, kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, sebagai berikut:<sup>12</sup>

Implementasi manajemen waktu pembelajaran yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini sudah berjalan efektif dan manajemen waktu yang ditentukan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Kasir (Tafsir Ibn Kasir)*, terj. M. „Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Ats|ari, (Cet. I; Pustaka Imam Syafi“i, S}afar 1431 H/Februari 2010), h. 495.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa di SDN 05 Selat Penuguan, jumlah jam pembelajaran dalam satu hari berjumlah 8 jam pembelajaran, yang mana dalam 1 jam pembelajaran tersebut berdurasi 35 menit, apabila ditotal, yang mana dalam satu hari terdapat 8 jam pembelajaran, maka total durasi keseluruhan dalam satu hari sebanyak 280 menit. Kemudian jatah istirahat siswa SDN 05 Selat dalam satu hari sebanyak satu kali istirahat dengan durasi 20 menit. Dan untuk total jam pembelajaran dalam satu minggu sebanyak 38 jam. Dari manajemen waktu pembelajaran yang sudah ditentukan di SDN 05 Selat Penuguan tersebut, sudah berjalan efektif dan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, penerapan manajemen waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan. Dalam satu minggu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai jatah waktu empat jam pembelajaran di setiap kelas. Hal ini berdasarkan pernyataan bapak Rasito selaku kepala sekolah di SDN 05 Selat Penuguan sebagai berikut:<sup>13</sup>

Di SDN kita ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang biasa kita sebut pelajaran Agama atau PAI, dalam satu minggunya ada empat jam pembelajaran setiap kelasnya.

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

di SDN 05 Selat Penuguan dalam satu minggu sebanyak empat jam pembelajaran di setiap kelas, apabila ditotal dalam perminggu, maka durasinya ialah 140 menit dalam setiap minggunya.

Dengan manajemen waktu pembelajaran tersebut, guru mata pelajaran pendidikan agama islam cukup leluasa untuk mengelola waktu pembelajaran, meskipun terkadang ada materi pembelajaran yang cukup banyak pembahasannya sehingga waktu yang telah disediakan kurang mencukupi untuk menyelesaikan materi tersebut, tetapi penerapan manajemen waktu yang diterapkan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Yetti Lestari, guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:<sup>14</sup>

Kalau menurut saya mbak, implementasi manajemen waktu pembelajaran yang sudah diterapkan disini cukup baik ya, saya juga bisa leluasa untuk mengaturnya, tapi memang kadang itu ada materi yang cukup banyak pembahasannya sehingga waktu yang disediakan kurang, tapi itu tidak sering, hanya terkadang saja, ya meskipun begitu, implementasi manajemen waktu yang ada sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru dapat mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik dengan waktu yang disediakan, sehingga dengan manajemen waktu pembelajaran tersebut cukup untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

Selanjutnya adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan.

Ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan menggunakan metode ceramah dan sesekali dengan tanya jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, adapun pernyataan beliau sebagai berikut:<sup>15</sup>

Untuk menyampaikan materi pembelajaran di pelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasanya saya menggunakan metode ceramah, sebelumnya saya suruh anak-anak mencatat materi yang ada dibuku setelah itu baru saya jelaskan dan sesekali juga menggunakan metode Tanya jawab.



**Gambar 1.3**  
**Foto guru sedang mengajar dikelas.**

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

di SDN 05 Selat Penuguan adalah metode ceramah dan sesekali Tanya jawab.

Namun, dari metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan, ternyata siswa kerap bosan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ratu Veliza, siswa di SDN 05 Selat Penuguan, sebagai berikut:<sup>16</sup>

Guru agamanyo baik bu, Cuma aku galak capek samo bosen, apolagi man disuruh nyantet banyak nian bu mana jam istirahatnya masih lamo., tapi pas diterangin aku faham bu setenganyo.(guru agamanya baik, Cuma saya suka capek dan bosan, apalagi kalau disuruh mencatat banyak sekali apalagi jam istirahatnya masih lama, tapi pas dijelaskan aku faham setengahnya).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Keisyah Ramadhani, berikut ini pernyataannya:<sup>17</sup>

Sebenernyo enak belajar agama tu, Cuma dak enaknyo pas disuruh nyatet banyak nian itu bu, galak bosan bu man disuruh nyatet banyak-banyak. Kalau aku faham dikit-dikit yang dijelasin guru, Cuma man udah galak lupu lagi. (sebenarnya enak belajar agama itu, tetapi tidak enaknyo pas disuruh mencatat banyak sekali itu bu. Kalau saya faham dikit-dikit yang dijelasin guru. Tapi setelah itu suka lupa lagi.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Keisyah Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021





**Gambar 1.4**  
**Foto Wawancara Bersama Siswa di SDN 05 Selat**  
**Penuguan**

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kerap membosankan sehingga membuat siswa tidak menikmati pembelajaran yang berakibat kepada timbulnya kelelahan.

Jadi dari seluruh uraian diatas maka sudah dapat diketahui bahwa manajemen waktu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan sudah dapat dikatakan baik, karena dengan manajemen waktu pembelajaran yang sudah ditentukan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan dapat leluasa dalam mengatur waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan. Meskipun terkadang ada materi yang pembahasannya terlalu banyak dan waktu yang disediakan tidak mencukupi, akan tetapi waktu yang disediakan tetap dapat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, yang didahului dengan siswa yang mencatat materi pembelajaran dan sesekali tanya jawab. Dengan metode tersebut siswa kerap kelelahan karena terlalu banyak mencatat dan bosan.

## 2. Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 05 Selat Penuguan

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang dipelajari.<sup>18</sup> Konsentrasi belajar merupakan keinginan atau kemauan siswa untuk memperhatikan serta memahami objek pelajaran dan apa yang disampaikan oleh guru mengenai pokok bahasan dalam pembelajaran. Serta mengesampingkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran tersebut. Berdasarkan teori dikatakan bahwa konsentrasi manusia dalam belajar adalah satu menit dikalikan usia.<sup>19</sup> Untuk dapat mengetahui rentang konsentrasi seseorang cara mengukurnya yaitu dengan satu menit dikalikan dengan usianya.<sup>20</sup>

Usia anak sekolah dasar untuk kelas atas kurang lebih sekitar 10-12 tahun. Jika menggunakan rumus di atas yaitu 1 menit dikalikan usia berarti  $1 \times 10 = 10$  dan  $1 \times 12 = 12$ , jadi rentang konsentrasi untuk anak usia 10-12 tahun yaitu 10-12 menit. Contohnya jumlah jam belajar pada satu waktu pembelajaran untuk siswa sekolah dasar itu sekitar 35 menit. Sedangkan waktu siswa tersebut untuk bisa konsentrasi hanya 10-12 menit, pada menit pertama dalam periode pembelajaran siswa masih bisa berkonsentrasi kurang lebih selama 12 menit, setelah berlalu waktu perkiraan konsentrasi tersebut, kemungkinan besar mereka tidak bisa konsentrasi. Namun, rentang konsentrasi tersebut dapat bertambah apabila didukung dengan media yang menarik.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

<sup>19</sup> Maya A. Pujiati, *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*, (t.tp, Nauka Publishing, 2017), h. 34.

<sup>20</sup> Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak dan Pendidikan*, (t.tp, Buku Pedia, 2015), h. 100.

<sup>21</sup> Zainul Muttaqin, *Psikologi Anak dan Pendidikan*, (t.tp, Buku Pedia, 2015), h. 100.

Teori diatas ternyata tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 05 Selat Penuguan. Kemampuan konsentrasi siswa SDN 05 Selat Penuguan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu berbeda-beda, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan dan Siswa di SDN 05 Selat Penuguan

Ratu Veliza selaku siswa di SDN 05 Selat Penuguan mengungkapkan bahwa dirinya dapat berkonsentrasi selama 15 menit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Adapun pernyataannya sebagai berikut:<sup>22</sup>

Pas lagi belajar PAI biasonyo pacak konsentrasi 15 menitan lah. (Pada saat belajar PAI biasanya bisa konsentrasi 15 menit lah).

Sementara itu Keisya Ramadhani yang juga merupakan siswa di SDN 05 Selat Penuguan mengungkapkan bahwa dirinya dapat berkonsentrasi selama 10 menit dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, demikian pernyataannya:<sup>23</sup>

Man lagi belajar agama biasonyo aku pacak konsentrasi sekitar 10 menit lah bu. Sudah tu susah man nak konsentrasi lagi. (Kalau lagi belajar agama biasanya saya bisa berkonsentrasi sekitar 20 lah bu. Setelah itu susah untuk konsentrasi lagi).

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Keisya Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Selain Ratu Veliza dan Keisya Ramadhani penulis juga mewawancarai Viko Juni Anggoro yang juga siswa di SDN 05 Selat Penuguan. Viko Juni Anggoro mengungkapkan bahwa dirinya dapat berkonsentrasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekitar 30 menit, demikian pernyataannya:<sup>24</sup>

30 menitan lah kira-kira bisa konsentrasinya.

Dari hasil wawancara siswa mengenai rentang konsentrasi siswa dapat kita ketahui bahwa siswa di SDN 05 Selat Penuguan memiliki tingkat konsentrasi berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Yetti Lestari yang mana beliau merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan. Ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Menyatakan bahwa rentang kisaran waktu siswa dapat berkonsentrasi saat pembelajaran berbeda-beda, untuk kemampuan konsentrasinya paling lama sekitar 1 jam pembelajaran, adapun pernyataannya sebagai berikut:<sup>25</sup>

Namanya anak-anak yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka untuk tingkat kemampuan mereka berkonsentrasi pun berbeda. Kadang ada yang benar-bener fokus memperhatikan guru, trus ada juga yang sedikit nyeleneh, tapi ada juga yang tidak bisa fokus, dia maunya main terus sama kawan sebangkunya. Untuk konsentrasinya anak-anak paling bisa fokus di awal-awal

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Viko Juni Anggoro selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

pembelajaran mbak, ya paling lama satu jam pembelajaran itu masihlah bisa terkendali, lewat dari jam itu sudah tidak konsentrasi lagi anak-anak.



**Gambar 1.5**  
**Foto Kondisi Kelas Saat Jam Pembelajaran**

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwasanya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan itu berbeda-beda, tergantung pada tingkat konsentrasi siswanya masing-masing, satu siswa dengan siswa yang lain memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda.

Tony Buzan menyatakan bahwa otak akan lebih mudah mengingat pada bagian awal periode belajar daripada tengah periode. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan di SDN 05 Selat Penuguan.

Ratu Veliza selaku siswa di SDN 05 Selat Penuguan menyatakan bahwa, ia bisa berkonsentrasi waktu awal pembelajaran. Berikut ini pernyataanya:<sup>26</sup>

Aku pacak konsentrasinyo pas awal-awal masuk bu (saya bisa berkonsentrasi pada saat awal-awal masuk.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Selain Ratu Veliza, Kaisya Ramadhani juga menyatakan hal yang sama. Berikut ini pernyataanya:<sup>27</sup>

Kalau aku pacak konsentrasi pas awal-awal masuk bu. (kalau saya bisa berkonsentrasi pada saat awal-awal masuk)

Selain siswa, penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ibu Yetti Lestari menyatakan bahwa, siswa dapat berkonsentrasi pada saat awal pembelajaran. Berikut ini pernyataanya:<sup>28</sup>

Kalau anak-anak pas lagi on atau lagi konsentrasi pas awal-awal, ya sekitar 1 jam pembelajaran lah paling lama, setelah itu ya sudah ribut dan sibuk sendiri.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi diawal pembelajaran. Maka dari itu, dari seluruh pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya rentang konsentrasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan berbeda-beda, lalu siswa bisa berkonsentrasi pada awal-awal proses pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung selama satu jam, konsentrasi siswa mulai berkurang.

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Keisya Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

### 3. Dampak Penerapan Manajemen Waktu Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar sangat lah diperlukan oleh siswa dalam proses belajar mereka, karena konsentrasi belajar merupakan modal utama bagi siswa untuk dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru, tentunya menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Konsentrasi belajar juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa.<sup>29</sup> Karena tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung.<sup>30</sup> Karena apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, proses belajar tersebut tidak berjalan dengan baik dan berpotensi besar untuk tidak dapat menyerap, menyimpan, dan mengingat kembali dengan baik.<sup>31</sup>

Jika konsentrasi terganggu maka akan dapat menimbulkan hambatan dalam semua aktivitas, yang mengakibatkan aktivitas tersebut memiliki kualitas rendah, termasuk dalam aktivitas belajar maupun pembelajaran. Dalam aktivitas belajar maupun pembelajaran, terganggunya konsentrasi belajar akan menimbulkan ketidakseriusan siswa dalam belajar. Ketidakseriusan siswa dalam belajar itulah yang akan mempengaruhi daya pemahaman dari materi yang sedang

---

<sup>29</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 30.

<sup>30</sup> Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 2.

<sup>31</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 106.

dipelajarinya.<sup>32</sup> Rendahnya daya pemahaman siswa akan mengakibatkan kesalahpahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dan selain daripada itu, apabila daya konsentrasi terganggu, akan membuat informasi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik.<sup>33</sup>

Beberapa faktor yang menghambat konsentrasi belajar diantaranya adalah minat belajar yang rendah, kelelahan dan bosan ketika belajar, lingkungan tempat belajar tidak nyaman dan kondusif, Beberapa hal tersebut dapat dihindari dengan manajemen waktu pembelajaran yang baik.

Penerapan manajemen waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan. Dalam satu minggu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai jatah waktu empat jam pembelajaran. Waktu empat jam pembelajaran tersebut langsung diletakkan sekaligus pada hari yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat penuguan, adapun pernyataanya sebagai berikut:<sup>34</sup>

PAI atau Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu disini ada 4 jam pembelajaran jadi  $4 \times 35 = 140$  menit. Setiap kelas dalam 1 minggu itu mendapatkan jatah 140 menit.

---

<sup>32</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 30.

<sup>33</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 191.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021



Dengan manajemen waktu yang ada tersebut pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan sudah berjalan cukup baik, meskipun terkadang ada tema pelajaran yang banyak sehingga waktu tidak mencukupi. Meskipun demikian, manajemen waktu yang ada mampu mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana pernyataan dari ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:<sup>35</sup>

Kalau untuk penerapan manajemen waktu di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut saya sudah baik sih, meskipun kadang materi yang disampaikan terlalu banyak akan tetapi waktunya kurang, tapi terkadang juga ada memang materi yang waktunya bisa mencukupi, kadang juga ada yang materi sudah selesai akan tetapi waktu masih tersisa. Sebenarnya sepintar-pintarnya kita aja sih mbak buat ngakalin waktu itu. Selama saya memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan ini, manajemen waktu yang ditentukan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa beberapa faktor yang menghambat konsentrasi belajar diantaranya adalah minat belajar yang rendah, kelelahan dan bosan ketika belajar, lingkungan tempat belajar tidak nyaman dan kondusif, Beberapa hal tersebut dapat dihindari dengan memanajemen waktu pembelajaran yang baik. Penerapan manajemen waktu

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ternyata memiliki dampak terhadap konsentrasi siswa, hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:<sup>36</sup>

Implementasi manajemen waktu pembelajaran khususnya di mata pelajaran PAI ini menurut saya ada dampaknya terhadap konsentrasi siswa. Apalagi pas tema pembahasannya itu tidak menyenangkan dan sedikit sulit, seperti pada saat menghafal ayat-ayat Alqur'an itu kan sulit nah anak-anak tu susah sekali berkonsentrasi, mereka kerap kali mengeluh pulang atau istirahat. Kalau pas tema pembahasannya itu mudah ya paling anak-anak itu bosan, apalagi kalau sudah lewat satu jam pembelajaran, kalau ga kita pintar-pintar menarik simpatik anak-anak ya susah.



**Gambar 1.6**  
**Foto suasana kelas pada saat jam pelajaran.**

Selain ibu Yetti lestari yang mana selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan. Siswa di SDN 05 Selat Penuguan juga mengungkapkan hal serupa. Menurut Keisya Ramadhani dengan manajemen waktu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 05 Selat Penuguan cenderung lama dan

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

membuat ia bosan saat berada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu berdampak kepada kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, berikut pernyataanya:<sup>37</sup>

Pelajaran agama tu menurut aku lamo bu, bosan jadinya aku, aku pacak faham materinyo paling pas awal masuk bae bu, sudah tu paling dikit-dikit lah fahamnyo. (pelajaran agama itu menurut saya lama bu, bosan jadinya, aku bisa faham materi paling pas awal masuk saja, setelah itu paling dikit-dikit lah fahamnya).

Menurut Ratu Velisa manajemen waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu lama, cukup untuk memahami materi yang disampaikan hanya saja terkadang cenderung membuat ia merasa kelelahan dan bosan sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Meskipun demikian, terkadang juga ia merasa semangat. Berikut pernyataanya:<sup>38</sup>

Kalau pas belajar PAI tu terlalu lamo, cukup untuk faham samo pelajarannyo, cumo kadang dak biso fokus, konsentrasi, soalnya capek, bosen, tapi kadang jago semangat. (Kalau pas pelajaran PAI terlalu lama, cukup untuk faham sama pelajarannya Cuma kadangan gak bisa fokus, konsentrasi, soalnya capek, bosen, tapi kadang juga semangat).

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Keisya Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Berbeda dengan keisya Ramadhani dan Ratu Veliza, Viko Juni Anggoro mengungkapkan bahwa dengan penerapan manajemen waktu pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan, menurut viko sudah cukup untuk membuat viko menangkap materi meskipun hanya sedikit. Namun pada proses pembelajaran yang terjadi viko sering merasa bosan, capek dan tidak fokus. Berikut Pernyataannya:<sup>39</sup>

Kalau menurut aku, belajar agama dak pulo lamo, pas sih, Cuma aku sering capek, bosen, dak fokus lagi belajar, tapi adolah bu yang aku tanggep pelajarannyo dikit-dikit. ( kalau menurut saya, belajar agama itu tidak terlalu lama, Cuma saya sering capek dan bosan, tidak fokus belajar, tetapi ada bu yang saya tangkap materi pelajarannya sedikit-sedikit).

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya penerapan manajemen waktu pembelajaran yang ada di SDN 05 Selat Penuguan masih dikatakan baik. Meskipun terkadang ada materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan durasi waktunya, akan tetapi penerapan manajemen waktu yang ada sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dampak terhadap konsentrasi siswa sendiri, penerapan manajemen waktu pembelajaran yang ada atau yang diterapkan di SDN 05 Selat Penuguan terlihat cukup menimbulkan dampak yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa gejala seperti siswa kerap

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Viko Juni Anggoro selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

kali merasa bosan dan kelelahan sehingga memicu kegelisahan pada siswa. sebagaimana juga yang dipaparkan oleh siswa pada saat wawancara bahwa pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa kerap merasakan kelelahan dan bosan, sehingga daya serap terhadap materi yang disampaikan tidak maksimal.

#### **4. Faktor Pendukung, Penghambat dan Upaya Implementasi Manajemen Waktu Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Siswa**

Ada beberapa faktor penyebab siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar diantaranya mereka kurang menyukai mata pelajaran tersebut karena dianggapnya sulit, guru yang menyampaikannya tidak disukai dan juga cara penyampaianya yang membosankan, atau suasana dan tempat yang tidak menyenangkan. Sehingga mereka tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan. Ratu mengungkapkan bahwa:<sup>40</sup>

Kalau aku ga konsen belajar biasonyo gara-gara capek, lamo belajarnya trus kalau belajar agama tu sering di kasih tugas mencatat dibuku cetak tu nah bu, nyantetnyo banyak nian, jadinya aku capek, mano istirahatnyo masih lamo bu. trus yang lanang tuh suka rebut, teriak-teriak, jadinya aku ga konsen belajarnya.( Kalau saya tidak konsen belajar biasanya dikarenakan capek, belajarnya lama terus kalau belajar agama itu dikasih tugas mencatat dibuku cetak itu nah bu. Materi yang dicatat banyak sekali, jadinya saya capek, apalagi

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

istirahatnya masih lama bu, terus yang anak laki-laki suka rebut, teriak-teriak jadinya saya tidak konsentrasi).

Selain Ratu Veliza, Keisya Ramadhani yang juga merupakan siswa di SDN 05 Selat Penuguan juga mengungkapkan hal yang sama, Keisya Ramadhani Menyatakan bahwa:<sup>41</sup>

Kalau aku samo bae kaya ratu, ibu yetti man ngasih tugas nyatet tuh banyak nian bu, lanangnyo jugo tu dak pacak diem. Ganggui anak-anak cewek terus. Lamo belajarnya nunggu istirahat jugo lamo nian bu, jadinya capek la nyatet banyak tapi nak istirahat masih lamo (Kalau saya sama seperti Ratu bu. Ibu yetti kalau memberi tugas mencatat itu banyak sekali, anak laki-lakinya juga tidak bisa diam, mengganggu anak-anak perempuan terus. Lama belajarnya menunggu waktu istirahat juga lama sekali bu, jadinya capek sudah mencatat materi banyak tapi mau istirahat masih lama waktunya).

Selain Ratu Veliza dan Keisya Ramadhani, Viko Juni Anggoro yang juga merupakan siswa di SDN 05 Selat Penuguan mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda dengan Ratu dan Keisya. Viko Juni Anggoro mengungkapkan bahwa:<sup>42</sup>

Aku dak pacak konsentrasi jugo gara-gara capek nyatet bu. Terus nengok kelas lain dah keluar aku jadi pengen main bola bu. (Saya tidak bisa konsentrasi juga gara-gara capek mencatat bu. Terus melihat kelas lain sudah keluar, saya jadi ingin bermain bola).

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Keisya Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Viko Juni Anggoro selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

Dari hasil wawancara siswa diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa karena waktu pembelajaran yang lama dan tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar oleh siswa dikarenakan metode yang digunakan guru tidak menyenangkan dan kondisi kelas yang ribut.

Selain siswa, ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 05 Selat penuguan salah satunya ialah tidak adanya suasana yang nyaman untuk belajar, hal itu diakibatkan kondisi kelas yang tidak kondusif atau berisik dan termasuk hal nya faktor gangguan dari luar seperti kelas lain yang sudah keluar istirahat atau pulang lebih dahulu, sehingga membuat siswa merasa gelisah. Ibu Yetti Lestari mengungkapkan:<sup>43</sup>

Yang paling berpengaruh ke anak-anak pada saat proses pembelajaran itu ya kalau ada satu anak yang mengganggu temennya, ngajak main temennya, setelah itu anak-anak yang lain ikut main juga. Mungkin karena waktu jam pelajaran lama. Terus kalau udah lihat kelas sebelah keluar istirahat atau pulang, udahlah mbak, anak-anak ga bisa lagi fokus belajarnya.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan ialah waktu pembelajaran yang lama dan tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar oleh siswa

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

dikarenakan metode yang digunakan guru tidak menyenangkan dan kondisi kelas yang ribut. Selain itu, siswa kerap merasa bosan menunggu waktu istirahat.

Selain faktor yang mempengaruhi hilangnya konsentrasi belajar siswa, terdapat pula faktor yang mendukung konsentrasi siswa di SDN 05 Selat Penuguan.

Menurut ibu Yetti Lestari selaku guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan, hal-hal yang mendorong siswa dapat berkonsentrasi yaitu dengan diberikannya suatu soal atau permasalahan yang mengharuskan siswa untuk menjawabnya berikut pernyataannya:<sup>44</sup>

Biasanya ketika kita ceramah atau menerangkan lalu yang kedua kita kasih ini apa permasalahan, kerjakan soal gitu, baru anak ini mulai konsentrasi lagi, dan diskusi itu sebenarnya kurang, mereka suka sibuk sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa faktor yang mendorong konsentrasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan ialah dengan membuat mereka senang dan memberikan soal latihan untuk dijawab agar mereka semangat sehingga dapat memicu mereka untuk berkonsentrasi.

Ketika siswa mulai kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran maka seorang guru harus mengetahui cara untuk membangun konsentrasi siswa. Ada beberapa cara untuk membangun konsentrasi belajar, adapun salah satunya dengan.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021



Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refresing*) saat menghadapi kejemuhan dalam belajar. Sediakan waktu sekitar 5-10 menit untuk beristirahat sejenak, dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan otak. Setelah kepenatan dan daya fikir telah hilang maka dapat dilanjutkan pelajarannya kembali

Di SDN 05 Selat Penuguan ketika siswa mulai kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran biasanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *ice breaking* agar konsentrasi siswa stabil lagi biasanya *ice breaking* dilakukan selama 10 menit agar siswa segar kembali dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Yetti Lestari sebagai berikut:<sup>45</sup>

Saat anak-anak sudah mulai bosan, mengantuk kalau sudah didalam kelas berapa jam belajar gitu dan kehilangan konsentrasi dan sudah tidak memungkinkan lagi untuk diajak belajar biasanya saya melakukan kegiatan seperti *ice breaking*. Nah kalau untuk *Ice Breaking* itu biasanya saya ajak anak-anak bersholawat bersama atau menyanyikan lagu-lagu yang bersifat rohani agar mereka kembali semangat belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN 05 Selat Penuguan bahwasanya guru memberikan *ice breaking* dan waktu rehat sejenak untuk siswa pada setiap sesi pembelajaran. Setelah melakukan *ice breaking* siswa segar

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yetti Lestari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Selasa 15 Juni 2021

kembali dan dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Viko Juni Anggoro sebagai berikut:<sup>46</sup>

Kalau kami dah bosen tu buk biasonjo bu yetti ngajaki sholawatan, atau nyanyi-nyani cak tu bu. Pas sudah sholawatan kami ni jadi dak bosen lagi. Semangat lagi belajarnya. (Kalau kami sudah bosan itu bu, biasanya ibu yetti mengajak kami sholawatan atau nyanyi-nyanyi begitu bu. Pas sudah sholawatan kami jadi tidak bosan lagi. Semangat lagi belajarnya).

Hal serupa pun dinyatakan oleh Ratu Veliza dan Keisya Ramadhani. Bahwa setelah guru melakukan Ice Breaking, siswa menjadi semangat kembali. Berikut pernyataannya:<sup>47</sup>

Yo bu, jadi semangat kami man sudah selesai sholawatan, bosenno ilang. (iya bu jadi semangat kami kalau sudah selesai sholawatan, bosannya hilang).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa, adanya *ice breaking* membuat siswa bisa lebih terjaga konsentrasinya.

Dari hasil pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa konsentrasi siswa di SDN 05 Selat Penuguan bervariasi tergantung siswa tersebut. Hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 05 Selat Penuguan antara lain, waktu pembelajaran yang lama, dan tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar oleh siswa dikarenakan metode yang digunakan guru

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Viko Juni Anggoro selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ratu Veliza dan Keisya Ramadhani selaku Siswa di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021

tidak menyenangkan dan kondisi kelas yang ribut. Kelelahan juga merupakan salah satu faktor yang memicu, dan lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Namun, guru selalu mengupayakan agar konsentrasi siswa selalu stabil yaitu dengan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan selama 10 menit, agar siswa segar kembali dan dapat melanjutkan proses pembelajaran.

Dari seluruh uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa penerapan manajemen waktu pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian untuk penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terkadang masih kurang efektif. Hal kurang efektif tersebut dikarenakan tidak bersesuaiannya waktu yang ada dengan target materi yang harus disampaikan, yakni masih banyaknya tema materi, namun waktu pembelajaran sudah usai. Meskipun begitu, penerapan manajemen waktu pembelajaran masih dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk kondisi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa gejala yang sering kali timbul, yakni siswa kerap merasa jenuh dan kelelahan, yang di sebabkan oleh waktu pembelajaran yang semestinya dijatah untuk satu minggu sejumlah 4 jam, namun penjatahan tersebut diletakkan pada satu hari yang sama, Kemudian tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar disamping pula karena metode yang digunakan kurang dapat menarik antusias siswa.

Dari hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa pada saat tema materinya sulit siswa kerap kali mengeluh ingin pulang atau istirahat pada

saat waktu pembelajaran berlangsung. Dan apabila tema materinya tidak sulit siswa sering kali merasa jenuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan ialah waktu pembelajaran yang lama, dan tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar oleh siswa dikarenakan metode yang digunakan guru tidak menyenangkan dan kondisi kelas yang ribut. Selain itu, siswa kerap merasa bosan menunggu waktu istirahat. Namun, guru selalu mengupayakan agar konsentrasi siswa selalu stabil yaitu dengan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan selama 10 menit, agar siswa segar kembali dan dapat melanjutkan proses pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Gatot Sugiarto, dengan judul jurnal, “Pengaruh Distribusi Alokasi Waktu dan Motivasi Terhadap kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Pedagogik Olahraga, Vol.3, No.1, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan menyingkap pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa. Lalu penelitian ini membahas pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas bagaimana implementasi Manajemen waktu pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Gatot Sugiarto,

dengan judul jurnal, “Pengaruh Distribusi Alokasi Waktu dan Motivasi Terhadap kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Pedagogik Olahraga, Vol.3, No.1, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan menyingkap pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa. Lalu penelitian ini membahas pengaruh pendistribusian alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas bagaimana implementasi Manajemen waktu pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Karena pengaturan waktu yang tepat dan kondisi yang nyaman akan mempertahankan konsentrasi anak dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya manajemen waktu pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin, waktu belajar siswa dimulai pukul 07:00 WIB sampai pukul 12:30 WIB. Siswa mendapatkan jatah istirahat dalam satu hari berjumlah 20 menit. Kemudian jumlah jam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu satu kali pertemuan dengan durasi empat jam. Penerapan manajemen waktu pembelajaran yang ada di SDN 05 Selat Penuguan Kab. Banyuasin dapat dikatakan sesuai dengan peraturan yang ada dan sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan cukup bervariasi, ada yang dapat berkonsentrasi selama 30 menit, 15 menit, bahkan ada yang hanya dapat berkonsentrasi selama 10 menit. Satu siswa dengan siswa yang lain memiliki rentang konsentrasi yang berbeda. Siswa bisa berkonsentrasi pada awal-awal proses pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung satu jam, konsentrasi siswa mulai berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan, ialah waktu pembelajaran yang cenderung terasa lama oleh para siswa, yang berdampak kepada kejenuhan, sehingga dalam keadaan seperti itu guru melakukan upaya dengan menggunakan *ice breaking* selama 10 menit, dengan harapan konsentrasi siswa dapat kembali

melanjutkan proses pembelajaran. Kemudian tidak adanya tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar disamping pula karena metode yang digunakan kurang dapat menarik antusias siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengajukan saran kepada:

### **1. Pihak Sekolah**

Pihak sekolah di SDN 05 Selat Penuguan, sebaiknya harus lebih dikondisikan lagi manajemen waktunya, lebih perhatikan konsentrasi siswa, buatlah kondisi dan keadaan sekolah senyaman mungkin dan sekondusif mungkin, agar siswa bisa fokus dan semangat dalam belajarnya, dan mempunyai motivasi tinggi dalam belajar. Saat semua itu sudah tercapai maka siswa akan dengan mudah konsentrasi dalam belajarnya. Saat siswa sudah dapat berkonsentrasi dengan baik, maka ia akan dengan mudah menerima informasi yang didapatkannya selama pembelajaran. Dan siswa pun akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **2. Guru**

Kepada guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya lebih memperhatikan konsentrasi siswanya. Ciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, gunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, gunakan juga media pembelajaran yang menarik. Saat kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan lalu metode pembelajarannya juga menyenangkan maka siswa bisa lebih menikmati proses pembelajaran, sehingga konsentrasi siswapun terjaga.

### 3. Siswa

Untuk siswa, ketika jam pembelajaran sedang berlangsung sebaiknya lebih memperhatikan gurunya. Kurangin bermain ketika jam pembelajaran sedang berlangsung. Tetap semangat belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan.* Bandung: Imtima, 2007.
- Abdulmanab. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran.* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ade , J. R. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Anak Belajar.* Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2012.
- Alif, A. N. *Rockstar Teacher.* Yogyakarta: Bentang, 2017.
- Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida.* Jakarta : Suara Agung, 2016.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- at-Taubany, T. I., & Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah.* Depok: Kencana, 2017.
- Aviana, R., & Fitria Fatichatul Hidayah. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 3, No. 1, , 30, 2015.*
- Azizah, S. N. Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 4, 2015.*
- B.Uno, H. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Budiarto, E., & Dewi Anggraeni. *Epidemiologi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Buzan, T. *The Ultimate Book Of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map Terj. Susi Purwoko.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Chotimah, C., & Muhammad Fathurrohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: dari Teori Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

- Dahar, R. W. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-rusakan*. Yogyakarta: LKis, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Siswa: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, J. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya: Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dirman, & Cicih Juarsih. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Erhamwilda. *Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain, 2018.
- Farida, A. *et.al.*, *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2019.
- Gunawan, H. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hakim, T. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamdi, A. S. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al Azhar Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Handoko, D. *10+ Prinsip Membuat Skripsi: Berfilsafat Secara Positif untuk Karya Terindah Sepanjang Masa*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2018.
- Hasibuan, M. S. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Rasito selaku Kepala Sekolah di SDN 05 Selat Penuguan pada hari Senin 14 Juni 2021*. (n.d.).
- Hidayat, D. R. *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Jamaris, M. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- K, A. M. (2018). *Ide Pesta Seru: 12 Inspirasi Pesta Ulang Tahun Anak dan Remaja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Agama R.I.Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Sya'mil Al-Qur'an, 2005.
- Kodir, A. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Laefudin. *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- mashum, A., & Zaenal Abidin Munawwir. *Kamus Al munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Muhammad, & abd al-Rauf al-Manawiy. *al-Tauqif 'ala Mihimmat al-Ta'rif*. Beirut: Dar al-Fikr al- Mu'asr, 1410 H.
- Mujib, A., & Yusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyana, O. P. et. al., "Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 3, No. 2, 2013, h. 106
- Muttaqin, Z. *Psikologi Anak dan Pendidikan*. Buku Pedia, 2015.
- Nata, A. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pranamedia Group, 2019.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1, No.1*, 2019, h. 4.
- Nurdin, S., & Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Olivia, F. *Mendampingi Anak Belajar: Bebaskan Anak dari Stres dan Depresi Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010.
- \_\_\_\_\_, & A.Noverina. *Makanan Super untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012.
- Prastowo, A. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Pratisti, W. D., & Susatyo Yuwono. *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Srakarta: Muhammadiyah University Pres, 2018.
- Prihantoro, R. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pujiati, M. A. *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*. Nauka Publishing, 2017.

- Putra, D. *Kunci Melatih Otak Super*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Quthb, S. *Tafsir Fizhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an, Jilid 7, Terj. As'ad Yasin, et al.* Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rahman, M. L. Komsep Belajar Menurut Islam . *Jurnal Al Murabbi Vol 02, No 02*, 2016, h. 242.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rukajad, A. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sari, R. M. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Latihan Relaksasi Atlet Senam Ritmik Sumut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan, Vol. 1, No. 1*, 2017, h. 54.
- Sawendra, W. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Setyani, M. R., & Ismah. Analisi Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal UHAMKA, Vol. 01*, 2018, h. 74.
- Shihab, N. *Semua Murid Semua Guru*. Ciputat: Literati, 2018.
- Sholihin, I. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

- Sobri, R. Politik dan Kebijakan tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No. 55 Tahun 2007). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2019, h.112-113,
- Subakti, G. E. Implementasi Pendidikan Agama Islam DI SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No 1, 21, 2012.
- Sugiarto, E. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suharso, & Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sumantri, M. S. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Surna, I. N., & Olga D. Pandeiro. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Surya, H. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Surya, H. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Surya, H. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015.
- Surya, H. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015.
- Suyono, & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaikh, A. b. *Lubab al-Tafsir Min Ibn Kas'ir (Tafsir Ibn Kasir)*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Safar: Cet. I; Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Tafsir, A. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tasmaran, T. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Team Penulis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemertrian Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Adi Perkasa, 2018.*
- Team Penulis Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers, 2017.*
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.*
- Tokan, R. I. Manajemen Penelitian Guru: Untuk Penelitian Bermutu. Jakarta: Gramedia, 2016.*
- Usman, M. U. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.*
- Wahab, R. Psikologi Belajar. Depok : Rajawali Pers, 2018.*
- Walker, T. D. Teach Like Finland: Mengajar Seperti Finlandia, Terj. Fransiskus Wicakso. Jakarta: Grasindo, 2017.*
- Widura, S. 1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua: Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2013.*
- Wijaya, H. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, . Sulawesi Selatan: Theologia Jaffray, 2018.*
- Yuliana, T. Panduan Senam Aerobik Colour Ball dan Dangdut untuk Siswa Sekolah Dasar. Gresik: Caremedia Communication, 2018.*
- Yusuf, K. M. Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah, 2017.*
- Yusuf, M. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.*
- Zazin, N. Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SDN 05 SELAT PENUGUAN**

Nama : Rasito S.Pd.  
Nama Sekolah : SDN 05 Selat Penuguan  
Alamat Sekolah : Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 14 Juni 2021  
Tempat Wawancara : SDN 05 Selat Penuguan



**Gambar 1. 7**  
**Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan**

Tabel 1.9 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembelajaran di sini dimulai jam berapa? dan selesai jam berapa?	Di SDN 05 Selat Penuguan ini, pembelajaran dimulai pada 07:00 WIB dan selesai pada 12:30 WIB. Waktu tersebut berlaku untuk



		seluruh kelas, yaitu dari kelas I A dan B sampai kelas 6 A dan B.
2.	Apakah waktu pembelajaran yang ada di sekolah ini mengikuti standar kurikulum?	Ya sudah mengikuti
3.	Menurut Bapak seberapa penting pengaturan waktu dalam pembelajaran?	Manajemen waktu dalam pembelajaran itu sangat penting karena untuk menyelesaikan target kurikulum yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini. Dengan adanya manajemen waktu, kita bisa mengatur waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi tidak terlalu keteteran mengejar waktu, materi yang disampaikan kepada anak-anak pun tidak tertumpuk. Karena kalau seperti itu kasihan juga anak-anak. Mereka jadi tidak akan bisa menguasai sepenuhnya materi pokok pembelajaran itu. Otomatis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Maka dari itu sangat penting manajemen waktu dalam pembelajaran itu.
4.	Berapa total jam pembelajaran dalam satu hari?	Di SDN 05 Selat Penuguan ini semua kelas mendapatkan jatah pembelajaran itu ada 8 jam setiap harinya, jadi totalnya ada 280 menit.

5.	Berapa kalkulasi/total jam pembelajaran efektif pada setiap minggunya?	Jam pembelajaran efektif setiap minggunya di SDN 05 Selat Penuguan ini berjumlah 38 jam, dimulai dari hari senin hingga hari jum'at
6.	Berapa durasi waktu pembelajaran untuk satu jam pelajaran?	Disini durasi waktu pembelajaran untuk satu jam pembelajarannya berjumlah 35 menit.
7.	Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap minggu berapa kali pertemuan?	Di SDN kita ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang biasa kita sebut pelajaran Agama atau PAI, dalam satu minggunya ada empat jam pembelajaran setiap kelasnya.
8.	Bagaimana pendapat bapak, apakah waktu yang diberikan sesuai dengan standar kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup efektif ?	Ya sudah cukup saya kira itu sudah sangat cukup efektif
9.	Dalam satu kelas berapa durasi pembelajaran di mata pelajaran pendidikan Agama Islam?	Ada empat jam pembelajaran jika ditotal ada 140 menit
10.	Menurut bapak apakah memanajemen waktu pembelajaran yang di	Implementasi manajemen waktu pembelajaran yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini sudah berjalan

	implementasikan disekolah ini sudah efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?	efektif dan manajemen waktu yang ditentukan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.
11.	Dalam satu hari di sini ada berapa kali istirahat?	1 kali istirahat
12.	Satu kali istirahat itu durasinya berapa menit?	Untuk waktu istirahat di SDN 05 Selat Penuguan ini, siswa mendapatkan jatah 1 kali istirahat dalam sehari yaitu sebanyak 20 menit.
13.	Apakah dengan jumlah rentang waktu istirahat yang demikian, sudah cukup efektif untuk mengurangi dampak kelelahan pada siswa?	Saya rasa cukup
14.	Apakah menurut bapak jika waktu pembelajaran di sekolah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif?	Memajemen waktu dengan baik khususnya dalam pembelajaran menurut saya itu sangatlah penting, karena kalau tidak diatur maka akan berdampak negatif, salah satu contohnya itu nanti akan sulit untuk kita mencapai target kurikulum, karena apabila tidak dilakukan pengaturan waktu dengan baik, kita akan lalai dan akhirnya target kurikulum yang ada di SDN 05 Selat Penuguan ini tidak tercapai dengan baik. Selain itu dengan adanya manajemen waktu kita bisa dituntut untuk disiplin.

15.	Strategi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi terganggunya konsentrasi siswa akibat pengaturan jam pembelajaran?	Memberikan waktu yang cukup untuk beristirahat.
-----	--	---

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SDN 05 SELAT PENUGUAN**

Nama : Yetti Lestari S.Pd.I  
 Nama Sekolah : SDN 05 Selat Penuguan  
 Alamat Sekolah : Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan  
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Juni 2021  
 Tempat Wawancara : SDN 05 Selat Penuguan



**Gambar 1.8**  
**Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tabel 1.10 Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam SDN 05 Selat Penuguan

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1	Mata pelajaran pendidikan Agama Islam disini satu minggunya berapa jam bu?	PAI atau Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu disini ada 4 jam pembelajaran jadi $4 \times 35 = 140$ menit. Setiap kelas dalam 1 minggu itu mendapatkan jatah 140 menit.
1.	Bagaimana pendapat Ibu, apakah implementasi manajemen waktu yang diberikan sesuai dengan standar kurikulum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup efektif?	Kalau menurut saya mbak, implementasi manajemen waktu pembelajaran yang sudah diterapkan disini cukup baik ya, saya juga bisa leluasa untuk mengaturnya, tapi memang kadang itu ada materi yang cukup banyak pembahasannya sehingga waktu yang disediakan kurang, tapi itu tidak sering, hanya terkadang saja, ya meskipun begitu, implementasi manajemen waktu yang ada sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2.	Menurut ibu, waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu lama atau tidak?	Sesuai dengan materinya, kalau materi yang disampaikan memang banyak temanya banyak maka dia bisa kurang, tapi kalau ndak ya cukup, atau lebih kadang-kadang seperti itu.
3.	Apakah dengan manajemen waktu yang telah ditentukan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Dari pengalaman saya mengajar di SDN 05 Selat Penuguan ini, alhamdulillah cukup mbak

4.	Apakah implementasi manajemen waktu di sini sudah sesuai dengan aturan yang ada,? Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya sesuai dengan peraturan yang ada
4.	Menurut ibu implementasi manajemen waktu pembelajaran di SDN 05 Selat Penuguan ini sudah efektif atau belum?	Kalau untuk penerapan manajemen waktu di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut saya sudah baik sih, meskipun kadang materi yang disampaikan terlalu banyak akan tetapi waktunya kurang, tapi terkadang juga ada memang materi yang waktunya bisa mencukupi, kadang juga ada yang materi sudah selesai akan tetapi waktu masih tersisa. Sebenarnya sepintar-pintarnya kita aja sih mbak buat ngakalin waktu itu. Selama saya memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan ini, manajemen waktu yang ditentukan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5.	Dalam sekali pertemuan biasanya kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat pembelajaran berlangsung?	Kegiatan yang kita lakukan sesuai dengan prosedur yang memang diharuskan seperti kita menyampaikan materi, me me apa itu namanya melakukan kegiatan di dalam kelas itu, baik misalnya Tanya jawab dengan anak-anak, penyampaian materinya, kemudian

		memberikan tugas kepada anak-anak sesuai dengan materi yang harus kita sampaikan seperti itu.
6.	Dengan manajemen waktu yang ada apakah siswa kerap bosan atau kelelahan pada saat jam pembelajaran berlangsung?	Kalau untuk bosan atau cape pas lagi belajar itu pasti mbak, namanya juga anak-anak mbak.
7.	Metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa?	Untuk menyampaikan materi pembelajaran di pelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasanya saya menggunakan metode ceramah, sebelumnya saya suruh anak-anak mencatat materi yang ada dibuku setelah itu baru saya jelaskan dan sesekali juga menggunakan metode Tanya jawab.
8.	Menurut ibu berapa lama siswa bisa berkonsentrasi pada saat jam pembelajaran?	Namanya anak-anak yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka untuk tingkat kemampuan mereka berkonsentrasi pun berbeda. Kadang ada yang bener-bener fokus memperhatikan guru, trus ada juga yang sedikit nyeleneh, tapi ada juga yang tidak bisa fokus, dia maunya main terus sama kawan sebangkunya. Untuk konsentrasinya anak-anak paling bisa fokus di awal-



		awal pembelajaran mbak, ya paling lama satu jam pembelajaran itu masihlah bisa terkendali, lewat dari jam itu sudah tidak konsentrasi lagi anak-anak.
9.	Apakah ada siswa yang mengeluh ingin cepat pulang/istirahat pada saat jam pembelajaran berlangsung?	Ada mbak, pasti ada dimana-mana pasti ada yang mengeluh ketika sedang proses pembelajarannya.
10.	Menurut ibu, penting atau tidak manajemen waktu dalam pembelajaran?	Manajemen waktu dalam pembelajaran menurut saya itu sangat penting, karena untuk memudahkan kita mengatur waktu, dan untuk mendisiplinkan anak-anak juga dalam pembelajaran
11.	Menurut ibu dalam proses pembelajaran itu penting atau tidak menjaga konsentrasi siswa	Penting sekali, memang seharusnya penting walaupun kadang-kadang tidak semua anak bisa berkonsentrasi dengan pelajaran yang kita sampaikan kepada anak-anak
12.	Dengan manajemen waktu yang ada apakah berdampak pada konsentrasi siswa	Implementasi manajemen waktu pembelajaran khususnya di mata pelajaran PAI ini menurut saya ada dampaknya terhadap konsentrasi siswa. Apalagi pas tema pembahasannya itu tidak menyenangkan dan sedikit sulit,

		seperti pada saat menghafal ayat-ayat Alqur'an itu kan sulit nah anak-anak tu susah sekali berkonsentrasi, mereka kerap kali mengeluh pulang atau istirahat. Kalau pas tema pembahasannya itu mudah ya paling anak-anak itu bosan, apalagi kalau sudah lewat satu jam pembelajaran, kalau ga kita pintar-pintar menarik simpatik anak-anak ya susah.
13.	Dengan metode yang sudah ibu gunakan, apakah bisa membantu meingkatkan konsentrasi belajar siswa?	Ya sangat membantu.
14.	Hal apa yang mendorong konsentrasi belajar siswa?	Biasanya ketika kita ceramah atau menerangkan lalu anak-anak tidak berkonsentrasi kita kasih ini apa permasalahan, kerjakan soal gitu, baru anak ini mulai konsentrasi lagi, dan diskusi itu sebenarnya kurang, mereka suka sibuk sendiri.
15.	Hal ada yang mempengaruhi Konsentrasi belajar siswa bu?	Yang paling berpengaruh ke anak-anak pada saat proses pembelajaran itu ya kalua ada satu anak yang mengganggu temennya, ngajak temennya main, setelah itu anak-anak ikut main juga. Mungkin karena waktu jam pelajaran lama. Trus kalua udah lihat kelas sebelah keluar istirahat atau pulang, udahlan mbak anak-anak udah ga focus lagi belajarnya.

15.	Hal apa yang dilakukan saat siswa mulai hilang konsentrasi belajarnya ?	Saat anak-anak sudah mulai bosan, ngantuk kalau sudah didalam kelas berapa jam belajar gitu dan kehilangan konsentrasi dan sudah tidak memungkinkan lagi untuk diajak belajar biasanya saya melakukan kegiatan seperti ice breaking. Nah kalau untuk Ice Breaking itu biasanya saya ajak anak-anak bersholawat bersama atau menyanyikan lagu-lagu yang bersifat rohani agar mereka kembali semangat belajar
16.	Menurut ibu berapa lama siswa bisa berkonsentrasi pada saat jam pembelajaran?	Kalau anak-anak pas lagi on atau lagi konsentrasi pas awal-awal, ya sekitar 1 jam pembelajaran lah paling lama, setelah itu ya sudah ribut dan sibuk sendiri.
17.	Biasanya pada menit keberapa siswa sudah kelihatan bosan dls?	Ya biasanya pas sudah 1 jam pembelajaran itulah mbak, anak-anak sudah mulai ga fokus gelisah belajarnya.
18.	Dari waktu yang d implementasikan sekarang,	Hambatan yang sering terjadi itu anak-anak yang tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang kita sampaikan kadang-kadang

	apa saja hambatan yang kerap terjadi?	sedikit lemot atau sedikit lamban apalagi kalau kita suruh menyalin sebuah ayat karena memang ada anak-anak yang cekatan kadang-kadang ada anak-anak yang sedikit lambat. Tidak semua anak itu karakternya sama jadi itu yang kadang-kadang menjadi hambatan kita.
--	---------------------------------------	--

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI SDN 05 SELAT PENUGUAN

Nama : Ratu Veliza

Nama Sekolah : SDN 05 Selat Penuguan

Alamat Sekolah : Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 14 Juni 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Selat Penuguan



**Gambar 1.9**  
**Foto Bersama Ratu Veliza Siswa SDN 05 Selat Penuguan**

Tabel 1.11 Transkrip Wawancara Ratu Veliza Siswa SDN 05 Selat Penuguan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Biasanya masuk ke kelas jam berapa?	Setengan tujuh bu
2.	Menurut adik, belajar PAI seneng ga?	Seneng-seneng aja bu

3.	Menurut adik apakah waktu belajar PAI terlalu lama?	Kalau pas belajar PAI tu terlalu lamo, cukup untuk faham samo pelajarannya, Cuma kadang dak biso fokus, konsentrasi, soalnya capek, bosan, tapi kadang jugo semangat.
4.	Apa yang adik rasakan saat belajar PAI?	Seneng aja sih karena belajar PAI bisa mengenal agama.
5.	Apakah dengan waktu yang ditentukan bu guru adik sudah bisa memahami materi yang dijelaskan?	Bisa dikit-dikit bu hehe
6.	Biasanya berapa lama adik bisa berkonsentrasi pada saat belajar PAI?	Pas lagi belajar PAI biasanyo pacak konsentrasi 15 menitan lah
7.	Dengan jam belajar seperti sekarang, pernah tidak merasa capek saat pembelajaran?	capek bu, sering capek malah hahaha
8.	Biasanya hal-hal apa yang membuat konsentrasi adik terganggu?	Kalau aku ga konsen belajarnya biasanyo gara-gara capek,lamo belajarnya, kalau belajar agama tu sering dikasih tugas mencatat dibuku cetak tu nah bu, nyatetnyo banyak nian, jadinya aku capek, mano istirahatnya masih lamo bu, trus yang lanang tuh suka rebut, teriak-teriak, jadinya aku gak konsen belajarnya.

9.	Saat proses pembelajaran, ada tidak perasaan adik ingin cepat pulang/istirahat? Mengapa demikian?	Adolah, pengen cepat istirahat pengen jajan capek soalnya
10.	Pernah tidak adik tertidur pada saat proses pembelajaran? Mengapa?	Dak pernah bu, paling bosan samo capek bae, ngantuk kadang-kadang.
11.	Menurut adik, kira-kira berapa bagusnya lama waktu pembelajaran?	30 menit baelah bu heheh
12.	Dari waktu yang sekarang menurut adik ada tidak dampaknya ke konsentrasi adik?	Ado, yo itu galak capek aku bu.
13.	Dari waktu pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berapa lama adek merasa dapat memerhatikan dengan baik apa yang guru jelaskan?	15menit lah paling
14.	Berapa lama adek merasa semangat saat mulai pembelajaran? Saat kapan adek mulai merasa lelah?	Pas baru masuk tu semangat, pas dah lamo nyatet jadi capek aku bu bosan

15.	Dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan, kira-kira berapa persen yang dapat adek pahami?	Berapa yo 50% mungkin
16.	Apakah adek cenderung dapat menerima atau memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru? Atau jika pernah merasa kesulitan, pada saat kapan kah itu? dari awal pembelajaran? Atau di tengah-tengah pembelajaran? Atau di akhir pembelajaran?	Kadang-kadang aku ngerti bu, kadang idak. Pas sudah capek dah gak ngerti lagi aku bu.
17.	Apakah adik pernah merasa sangat antusias saat pembelajaran? Kira-kira pada saat kapan? Di awal? di tengah? atau di akhir?, atau dari awal sampai akhir adik masih merasa antusias dan semangat?	Yo bu, aku pacak konsentrasi pas awal-awal masuk bu.
18.	Apakah selama ini adik dapat mengingat kembali dengan baik apa yang pernah disampaikan oleh guru?	Yo bu kadang ingat kadang idak
19.	Kira-kira seberapa banyak yang dapat adik ingat kembali tentang hal yang pernah guru sampaikan?	50% kalu bu.



20.	apakah di tengah pembelajaran atau pada saat pembelajaran adek pernah merasa sangat tidak nyaman, kelelahan, sangat ingit menyudahi pembelajaran?	Yo bu sering. Apolagi pas nyatetnyo banyak.
21.	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah menyenangkan atau tidak?	Guru agamanyo baik bu, Cuma aku galak capek apolagi man disuruh nyatet banyak nian, mano jam istirahat masih lamo. Tapi pas diterangi aku faham setengahnyo.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI SDN 05 SELAT PENUGUAN

Nama : Keisya Ramadhani  
 Nama Sekolah : SDN 05 Selat Penuguan  
 Alamat Sekolah : Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan  
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 14 Juni 2021  
 Tempat Wawancara : SDN 05 Selat Penuguan



**Gambar 1.10**  
**Foto Bersama Keysa Ramadhani Siswa SDN 05 Selat Penuguan**

Tabel 1.12 Transkrip Wawancara Keysia Ramadhani Siswa SDN 05 Selat Penuguan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Biasanya masuk ke kelas jam berapa?	Jam 7 bu
2.	Menurut adik, belajar PAI seneng ga?	Seneng

3.	Menurut adik apakah waktu belajar PAI terlalu lama?	Pelajaran agama menurut aku lamo bu, bosen jadinya aku, aku pacak faham materinyo paling pas awal masuk bae bu, sudah tu paling dikit-dikit lah fahamnyo.
4.	Apa yang adik rasakan saat belajar PAI?	Seneng Cuma capek samo bosen
5.	Apakah dengan waktu yang ditentukan bu guru adik sudah bisa memahami materi yang dijelaskan ?	Bisa tapi nanti lupo lagi
6.	Biasanya berapa lama adik bisa berkonsentrasi pada saat belajar PAI?	Man lagi belajar agama biasanyo aku pacak konsentrasi sekitar 10 menitan lah bu. Sudah tu susah man nak konsentrasi lagi.
7.	Dengan jam belajar seperti sekarang, pernah tidak merasa capek saat pembelajaran?	Capek bu
8.	Biasanya hal-hal apa yang membuat konsentrasi adik terganggu?	Kalau aku samo bae kaya ratu, ibu yetti man ngasih tugas nyatet tuh banyak nian bu, lanangnyo jugo tu dak pacak diem. Ganggui anak-anak cewek terus. Nunggu istirahat jugo lamo nian bu, jadinya capek la nyatet banyak tapi nak istirahat masih lamo.
9.	Saat proses pembelajaran, ada tidak perasaan adik ingin cepat	Pernah bu, yo capek pengen jajan, pengen main.

	pulang/istirahat? Mengapa demikian?	
10.	Pernah tidak adik tertidur pada saat proses pembelajaran? Mengapa?	Dak pernah bu Cuma ngantuk bae.
11.	Menurut adik, kira-kira berapa bagusnya lama waktu pembelajaran?	1 jam aja ehehe
12.	Dari waktu yang sekarang menurut adik ada tidak dampaknya ke konsentrasi adik?	Ado bu, aku capek nian bu, bosen ngantuk jugo tapi man dah istirahat dah ga capek lagi.
13.	Dari waktu pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berapa lama adek merasa dapat memerhatikan dengan baik apa yang guru jelaskan?	15 menit paling.
14.	Berapa lama adek merasa semangat saat mulai pembelajaran? Saat kapan adek mulai merasa lelah?	Pas baru masuk. Pas sudah lamo aku capek
15.	Dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada	Dak tau bu

	setiap pertemuan, kira-kira berapa persen yang dapat adek pahami?	
16.	Apakah adek cenderung dapat menerima atau memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru? Atau jika pernah merasa kesulitan, pada saat kapan kah itu? dari awal pembelajaran? Atau di tengah-tengah pembelajaran? Atau di ahkir pembelajaran?	Dak ngerti heheh
17.	Apakah adik pernah merasa sangat antusias saat pembelejaran? Kira-kira pada saat kapan? Di awal? di tengah? atau di akhir?, atau dari awal sampai akhir adik masih merasa antusias dan semangat?	Aku pacak konsentrasinyo pas awal-awal masuk.
18.	Apakah selama ini adik dapat mengingat kembali dengan baik apa yang pernah disampaikan oleh guru?	Lupo lupo ingat lah. Man di ingeti yo inget bu
19.	Kira-kira seberapa banyak yang dapat adik ingat kembali tentang hal yang pernah guru sampaikan?	Samo kaya ratu

20.	apakah di tengah pembelajaran atau pada saat pembelajaran adek pernah merasa sangat tidak nyaman, kelelahan, sangat ingit menyudahi pembelajaran?	Yo bu galak capek aku. Bosen ya cak tu lah bu
21.	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah menyenangkan atau tidak?	Sebenarnya enak belajar agama tu, Cuma dak enaknyo pas disuruh nyatet banyak nian itu bu, galak bosen man disuruh yatet banyak-banyak. Kalau aku faham dikit-dikit yang dijelasi guru cumo man udah galak lupu lagi.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI SDN 05 SELAT PENUGUAN

Nama : Viko Juni Anggoro  
 Nama Sekolah : SDN 05 Selat Penuguan  
 Alamat Sekolah : Jalan Desa Swadaya Plimer 1 Selat Kuningan  
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 14 Juni 2021  
 Tempat Wawancara : SDN 05 Selat Penuguan



**Gambar 1.11**  
**Foto Bersama Viko Juni Anggoro Siswa SDN 05 Selat Penuguan**

Tabel 1.13 Transkrip Wawancara Viko Juni Anggoro Siswa SDN 05 Selat Penuguan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Biasanya masuk ke kelas jam berapa?	Jam 7 bu kadang jam setengah 7
2.	Menurut adik, belajar PAI seneng ga?	Kadang seneng kadang idak

3.	Menurut adik apakah waktu belajar PAI terlalu lama?	Kalau menurut aku, belajar agama dak pulok lamo, pas sih, Cuma aku sering capek, bosen, dan fokus lagi belajar, tapi adolah bu yang aku tangkep pelajarannyo dikit-dikit.
4.	Apa yang adik rasakan saat belajar PAI?	Kadang seneng, kadang capek, kadang males cak itu lah
5.	Apakah dengan waktu yang ditentukan bu guru adik sudah bisa memahami materi yang dijelaskan?	Kadang biso kadang idak
6.	Biasanya berapa lama adik bisa berkonsentrasi pada saat belajar PAI?	30 menit lah kira-kira bisa konsentrasinya.
7.	Dengan jam belajar seperti sekarang, pernah tidak merasa capek saat pembelajaran?	Sering
8.	Biasanya hal-hal apa yang membuat konsentrasi adik terganggu?	Aku dak pacak konsentrasi jugo gara-gara capek nyatet bu. Terus nengok kelas lain dah keluar aku jadinya pengen main bola bu.
9.	Saat proses pembelajaran, ada tidak perasaan adik ingin cepat pulang/istirahat? Mengapa demikian?	Ado lah sering. Bosen nian di kelas pengen main bola.



10.	Pernah tidak adik tertidur pada saat proses pembelajaran? Mengapa?	Dak pernah, Cuma bosen bae
11.	Menurut adik, kira-kira berapa bagusnya lama waktu pembelajaran?	1 jam bae lah
12.	Dari waktu yang sekarang menurut adik ada tidak dampaknya ke konsentrasi adik?	Ado bu. Aku galak bosen nian. Capek ngantuk
13.	Dari waktu pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berapa lama adek merasa dapat memerhatikan dengan baik apa yang guru jelaskan?	Setengah jam
14.	Berapa lama adek merasa semangat saat mulai pembelajaran? Saat kapan adek mulai merasa lelah?	Pas awal masuk semangat, pas dah siang bosen.
15.	Dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada setiap pertemuan, kira-kira berapa persen yang dapat adek pahami?	Berapo yo 60 %

16.	Apakah adek cenderung dapat menerima atau memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru? Atau jika pernah merasa kesulitan, pada saat kapan kah itu? dari awal pembelajaran? Atau di tengah-tengah pembelajaran? Atau di ahkir pembelajaran?	Iyo pernah kesulitan
17.	Apakah adik pernah merasa sangat antusias saat pembelejaran? Kira-kira pada saat kapan? Di awal? di tengah? atau di akhir?, atau dari awal sampai akhir adik masih merasa antusias dan semangat?	Pernah pas baru masuk.
18.	Apakah selama ini adik dapat mengingat kembali dengan baik apa yang pernah disampaikan oleh guru?	Ingat kadang- kadang bu.
19.	Kira-kira seberapa banyak yang dapat adik ingat kembali tentang hal yang pernah guru sampaikan?	Setengahnyo
20.	apakah di tengah pembelajaran atau pada saat pembelajaran adek pernah merasa sangat tidak	Sering bu. Capek iyo bosan iyo ngantuk kadang iyo kadang idak

	nyaman, kelelahan, sangat ingit menyudahi pembelajaran?	
21.	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah menyenangkan atau tidak?	Yo menyenangkan bae. Cuma sering nyatet banyak. Pegel tanganku bu

## Lampiran 2 Transkrip Observasi

## INSTRUMEN PENELITIAN

## Lembar Observasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 7 April 2021  
 Waktu Observasi : 07:00 WIB-12:30 WIB  
 Tempat Observasi : SDN 05 Selat Penuguan  
 Observer : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Selat Penuguan

No	Aspek Yang Diminati	Ya	Tidak	Deskripsi Fakta Yang Terjadi
1.	Guru dapat mengatur proses pembelajaran secara efektif	✓		Terkadang saja Gisa
2.	Guru memperhatikan efektifitas pembelajaran	✓		
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah
4.	Guru memberikan ice breaking dan waktu rehat sejenak untuk peserta didik pada setiap sesi pembelajaran		✓	Guru kerap mengajak siswa bersholawat.
5.	Guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan aktivitas yang menunjang pada kemampuan kognitif peserta didik	✓		
6.	Guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan aktivitas yang menunjang pada kemampuan afektif peserta didik	✓		
7.	Guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan aktivitas yang menunjang pada kemampuan psikomotorik peserta didik	✓		
8.	Guru mampu menyelesaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu yang ada	✓		
9.	Guru memberikan kenyamanan belajar pada peserta didik		✓	Peserta didik kerap merasa lelah.
10.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan.	✓		
11.	Guru menjelaskan materi dengan baik sehingga mampu membuat peserta didik faham.	✓		akan tetapi peserta didik hanya memahami sebagian saja.

### Lembar Observasi Peserta Didik di SDN 05 Selat Penuguan

Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 7 April 2021  
 Waktu Observasi : 07:00 WIB-12:30 WIB  
 Tempat Observasi : SDN 05 Selat Penuguan  
 Observer : Peserta Didik Kelas V SDN 05 Selat Penuguan

No	Aspek Yang Diminati	Ya	Tidak	Deskripsi Fakta Yang Terjadi
1.	Sikap Kognitif a. Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan durasi waktu yang telah ditentukan. b. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	✓  ✓		Peserta didik mampu memahami materi akan tetapi tidak kereluan materi pembelajaran dapat dipahami
2.	Sikap Afektif a. Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. b. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.		✓  ✓	Peserta didik kurang aktif dan terlihat sibuk sendiri.
3.	Sikap Konatif a. Peserta didik mudah diatur sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif b. Peserta didik fokus menyimak dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. c. Peserta didik merasa bosan, mengantuk sibuk sendiri dan bermain pada saat proses pembelajaran. d. Peserta didik merasa lelah pada saat pembelajaran	✓	✓  ✓  ✓	Peserta didik mudah untuk diatur. akan tetapi tidak lama setelah itu peserta didik kembali ribut.



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Ir. H. Juanda No.70 Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703-7470515

---

Nomor : 438.3/C/DFT/VII/2021

Kepada Yth.

Lamp. : -

**Kepala SDN 05 Selat Penuguan**

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**  
**Tugas Akhir (Skripsi)**

di  
tempat

*Asalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Dyah Ayu Latifah  
NIM : 17311809  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Prodi : Prodi PAI  
Pembimbing : Alfun Khusnia, M.Si

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**“Dampak Implementasi Manajemen Waktu Pembelajaran  
Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik”**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikianlah, atas kesempatan yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tangerang Selatan, 26 Juli 2021  
Dekan,

Dr. Esi Hairani, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 5 SELAT PENUGUAN

NPSN 10602382 NSS 101110702382 Terakreditasi B  
Alamat : Jalan Desa Swadaya Primer 1 Selat Kuningan Desa Kelapa Dua Kode Pos 30759  
e Mail : [sdn5selpen@gmail.com](mailto:sdn5selpen@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 420/264/SDN.5/SP/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 05 Selat Penuguan

Kecamatan : Selat Penuguan  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Ayu Latifah  
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 17 Oktober 1998  
NIM : 17311809  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2020-2021  
Universitas : Institut Ilmu Alour'an Jakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi. Dengan judul *"Dampak Implementasi Manajemen Waktu Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik."*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Selat Penuguan, 28 Juli 2021

Kepala Sekolah



Rasito, S.Pd.SD  
NIP. 19690209 200103 1 002

Lampiran 5 Dokumentasi Foto







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Dyah Ayu Latifah** lahir di Musi Banyuasin pada tanggal 17 Oktober 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Musbihin dan ibu Paisah. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Kelapa Dua Pulau Rimau yang tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah tempat penulis tinggal bersama orang tuanya. Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke Mts Darul Muttaqin dan kemudian lulus pada tahun 2013. Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke MA Sabilul Hasanah, dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Selama di Madrasah Aliyah penulis aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), selain itu juga penulis aktif dalam organisasi ikatan pelajar putri MA Sabilul Hasanah menjadi bagian Pengembangan Bahasa. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah (MA) Sabilul Hasanah kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya di Institut Ilmu AL-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Skripsi Dyah Ayu Lathifa : DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN  
WAKTU PEMBELAJARAN TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR  
SISWA

---

ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%